



KKN MULTISEKTORAL 2022

DESA SIDOMULYO, KECAMATAN
PAGERWOJO, KABUPATEN TULUNGAGUNG,
JAWA TIMUR



TEOANTROPOE SIDOSENTRIS

TIM PENYUSUN :

HIKMAH ALFA JARODY, ANANDIFATUL ROHMAH, ANASTASYA SHERINA PUTRI, ANGGA DIMENTHARI, MAHYA IZZATUL HUSNA, MARIA NUR FADILA, MARISKA DINDA ANIFTAH, SHERLY ARINDA PUTRI, ANDREW DHARMAWAN, BETA AZANNATUNNUROH, ARMIKO GERRY AFANDY, AYU BINA LESTARI, RIZKI DIVA NINGTIYASARI, CHANTIKA KILANG BERLIAN, CHICHA MILENIA SAFITRI, AZKA MU'TIALI, TARISHA AFLENA CAHYANI PUTRI, THOIROTUL MAR'ATUS SHOLIKHAH, FAIZAL ZULKARNAIN, ILMA AZIZI PUTRI

Editor :

Dr. Nur Aziz Muslim, M.H.I

Teoantropoe Sidosentris

Hikmah Alfa Jarody, dkk

Biru Atma Jaya



Teoantropoe Sidosentris

Penulis : Hikmah Alfa Jarody, Anandifatul Rohmah, Anastasya Sherina Putri, Angga Dimenthari, Mahya Izzatul Husna, Maria Nur Fadila, Mariska Dinda Aniftah, Sherly Arinda Putri, Andrew Dharmawan, Beta Azannatunnuroh, Armiko Gerry Afandy, Ayu Bina Lestari, Rizki Diva Ningtiyasari, Chantika Kilang Berlian, Chicha Milenia Safitri, Azka Mu'tiali, Tarisha Aflena Cahyani Putri, Thoirotul Mar'atus Sholikhah, Faizal Zulkarnain, Ilma Azizi Putri.

Editor : Dr. Nur Aziz Muslim ,M.H.I
Desain :Chantika Kilang Berlian :
Sampul M Rudi C

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Telp. :
085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Juni 2022 viii + 114 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN: *@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit



KATA PENGANTAR

Syukur atas kehadiran Sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan buku Antologi KKN Kelompok 18 yang berjudul TEOANTROPOE SIDOSENTRIS (Beragam Cerita Pengalaman Singkat KKN Mahasiswa/i UIN SATU Tulungagung dan Mahasiswa/i Persemakmuran, dari UIN Mataram dan UIN KHAS Jember). Tidak lupa sholawat serta salam dihanturkan kepada junjungan nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan hingga jaman terang benderang yakni agama islam.

Buku Antologi ini di dalamnya memuat pengalaman pribadi para mahasiswa/i UIN SATU Tulungagung dan Mahasiswa/i Persemakmuran, dari UIN Mataram dan UIN KHAS Jember dalam menjalankan KKN secara langsung di tengah bulan Agustus ini. Pada buku Antologi yang berjudul TEOANTROPOE SIDOSENTRIS menjelaskan pengalaman mahasiswa/i yang dirasakan saat ikut melakukan kegiatan dengan para anggota masyarakat di desa Sidomulyo ini mencakup keagamaan, perekonomian, kebudayaan, dan kearifan lokal untuk tetap bertahan dalam menjalani keadaan sulit saat ini. Bagaimana cara atau siasat yang dilakukan berbagai masing- masing daerah khususnya desa untuk tetap bisa mempertahankan seperti tradisi mereka supaya tetap berjalan meskipun di tengah zaman yang mulai modern akan dicurahkan dalam buku ini.

KATA PENGANTAR

Semoga buku ini dapat menjadi sahabat para pembaca dan tentunya membawa keberkahan dimanapun berada. Koreksi dan masukan untuk perbaikan buku ini tentu saja diharapkan oleh penulis. Mari kita berdoa agar senantiasa dalam lindungan Allah SWT dimanapun kita berada Amiiiiin.

Tulungagung, 19 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

100 SAPI PERAH DESA SIDOMULYO

Oleh: Hikmah Alfa Jarody.....1

INTERAKSI ASOSIATIF MASYARAKAT SIDOMULYO

Oleh: Anandifatul Rohmah.....7

URGENSI MADRASAH DINIYAH DI SDN SIDOMULYO

Oleh: Anastasya Sherina Putri.....11

PERAYAAN GREBEK SURO DI DESA SIDOMULYO SEGABAI SIMBOL SYUKUR ATAS NIKMAT TUHAN YANG MAHA ESA

Oleh: Angga Dimenthari.....17

TEOLOGI EKOLOGI DAN INDUSTRIALISASI DI DESA SIDOMULO

Oleh : Mahya Izzatul Husna.....23

SUARA HARI SI PETERNAK SAPI

Oleh: Maria Nur Fadila.....29

SIOLOGISME DARI PREMIS DAN KONKLUSI MASYARAKAT SEKITAR UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA INTEGRITAS DI DESA SIDOMULYO

Oleh: Mariska Dinda Aniftah.....35

DAFTAR ISI

SECERCAH KEBUDAYAAN DESA SIDOMULYO

Oleh: Sherly Arinda Putri.....41

KAIDAH RABU WUYE	
Oleh: Andrew Dharmawan.....	45
TRADISI TIADA HENTI	
Oleh: Beta Azannatunnuroh.....	51
OPINI MARXISME ORTODOKS DAN CASUAL SOSIALITY DI DESA SIDOMULYO	
Oleh: Armiko Gerry Afandy.....	55
17 AGUSTUS KEMBALI	
Oleh: Ayu Bina Lestari.....	61
SECUIL KISAH DI DESA SIDOMULYO	
Oleh: Rizki Diva Ningtiyasari.....	67
PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL TRADISI YASINAN MALAM JUM'AT	
Oleh: Chantika Kilang Berlian.....	71
PRODUKSI UNGGULAN DESA SIDOMULYO	
Oleh: Chicha Milenia Safitri.....	77
ADAT SATU MUHARRAM DESA SIDOMULYO	
Oleh: Azka Mu'tiali.....	83
INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SIDOMULYO PAGERWOJO TULUNGAGUNG	
Oleh: Tarisha Aflena Cahyani Putri.....	87
SIDOMULYO, SURGA SUSU MURNI YANG TERSEMBUNYI	
Oleh: Thoivotul Mar'atus Sholikhah.....	93
INTUISI KOMUNAL MEREVITALISASI HUKUM TERATUR	

Oleh: Faizal Zukarnain.....99

TRADISI “REWANGAN” DI DESA SIDOMULYO

Oleh: Ilma Azizi Putri.....105

BIODATA PENULIS.....111

DAFTAR ISI

100 SAPI PERAH DESA SIDOMULYO



Oleh: Hikmah Alfa Jarody

Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung berada di Kecamatan Tulungagung. Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia, dan terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Nama "Tulungagung" dipercaya berasal dari kata "Pitulungan Agung" (pertolongan yang agung). Nama ini berasal dari peristiwa saat seorang pemuda dari Gunung Wilis bernama Joko Baru mengeringkan sumber air di Ngrowo (Kabupaten Tulungagung tempo dulu) dengan menyumbat semua sumber air tersebut dengan lidi dari sebuah pohon enau atau aren. Joko Baru dikisahkan sebagai seorang pemuda yang dikutuk menjadi ular oleh ayahnya, orang sekitar kerap menyebutnya dengan Baru Klinthing. Ayahnya mengatakan bahwa untuk kembali menjadi manusia sejati, Joko Baru harus mampu melingkarkan tubuhnya di Gunung Wilis. Namun, malang menyimpannya karena tubuhnya hanya kurang sejengkal untuk dapat benar-benar melingkar sempurna. Alhasil Joko Baru menjulurkan lidahnya. Disaat yang bersamaan, ayah Joko Baru memotong lidahnya. Secara ajaib, lidah tersebut berubah menjadi tombak sakti yang

hingga saat ini dipercaya sebagai "gaman" atau "senjata sakti". Tombak ini masih disimpan dan dirawat hingga saat ini oleh masyarakat sekitar.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu dari sebelas (11) desa dan paling barat yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Waktu penjajahan Desa Sidomulyo ada pelarian ke desa Judeg dengan artian tidak bisa ke mana-mana dalam kepemimpinan Kepala Desa Sdr.Marlan pada waktu kemarau yang panjang dan akhirnya hujan lebat sehingga desa di ubah menjadi Desa Sidomulyo, sidomulyo adalah salah satu desa di kota Tulungagung yang memiliki asset perekonomian yang bisa diandalkan yaitu melalui budidaya sapi perah. Sapi perah adalah sapi yang dikembangbiakkan secara khusus karena kemampuannya dalam menghasilkan susu dalam jumlah besar.

Pada umumnya, sapi perah termasuk dalam spesies *Bos taurus*. Awalnya, manusia tidak membedakan sapi penghasil susu dengan sapi potong. Seekor sapi dapat digunakan untuk menghasilkan susu (sapi betina) maupun daging (umumnya sapi jantan). Namun, ketika seleksi buatan mulai diterapkan, jenis sapi tertentu dikembangkan sebagai sapi perah untuk menghasilkan susu dalam jumlah besar. Sapi menjadi hewan yang tidak hanya bisa dimanfaatkan dagingnya saja, tetapi juga bisa menghasilkan susu seperti yang kita ketahui selama ini. Susu sapi memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia misalnya untuk kesehatan tulang dan gigi, jantung, mencegah kanker dan juga bisa mengatasi depresi.

Sapi perah bisa dibudidayakan ditanah rendah dengan cuaca yang panas, namun produksi susunya tidak bisa maksimal seperti didataran tinggi sebagaimana yang dilakukan oleh pak kemi di Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Awal mula pak kemi

melakukan budidaya sapi perah dengan modal sedikit yaitu mulai dari sapi yang jumlahnya satu seharga Rp.40.000.000 kemudian beranak pinak menjadi 6 ekor sapi sehingga hasil susu sapi perahnya meningkat lebih banyak otomatis sangat membantu perekonomian pak kemi sekeluarga. Sapi perah merupakan sapi yang dibudidayakan secara khusus agar dapat menghasilkan jumlah susu yang besar sapi perah sangat efisien karena dapat mengubah makanan ternak berupa konsentrat dan tanaman hijauan (rumput) menjadi susu sapi yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan pertumbuhan manusia.

Karena susu sapi menjadi salah satu bahan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat sehari - hari baik dari balita maupun manula hal inilah yang membuat pak kemi selaku penduduk Desa Sidomulyo untuk mengembangkan budidaya sapi perah karena permintaan dipasaran untuk susu sapi perah sangatlah tinggi. Oleh karena itu, budidaya sapi perah dapat menjadi peluang usaha bagi pak kemi selaku penduduk di Desa Sidomulyo yang sangat menguntungkan. Dalam budidaya sapi perah pak kemi juga memperhatikan tentang kebersihan kandang sapi yang dilakukan sehari 2 kali pagi hari dan sore hari, agar supaya lantai kandang tetap bersih dan tidak mudah menimbulkan penyakit untuk tempat makanan dan minum sapi perah pak kemi meletakkannya diluar kandang dengan posisi lebih tinggi agar makanan dan minuman tidak terinjak - injak oleh sapi dan tidak tercampur kotoran sapi.

100 SAPI PERAH DESA SIDOMULYO

Disamping itu pak kemi juga tidak lupa memberikan vitamin pada sapi perah secara rutin berupa katul yang sudah dicampur dengan obat supaya sapi - sapi perahnya menjadi sehat dan terhindar dari penyakit. Untuk sapi perah agar supaya mendapatkan hasil perahan susu yang maksimal maka usia sapi perah sekitar 3 sampai 4 tahun dan sudah beranak berasal dari keturunan yang memiliki produksi susu yang tinggi,

memiliki puting atau ambing yang besar berjumlah sekitar 4 dan ambing atau puting tidak terlalu pendek.

Dalam sehari pak kemi dapat menghasilkan susu sapi sebanyak 12 liter untuk 1 sapi dengan rincian 8 liter pagi hari dan 4 liter untuk sore hari sehingga secara total pak kemi dapat menghasilkan susu dalam 1 hari 72 liter dari 6 sapi perah yang dimiliki untuk hasrga susu sapi perah 1 liter Rp.6.400 rupiah. Sehingga pak kemi dalam 1 bulan bisa mendapatkan penghasilan kotor Rp.5.000.000 rupiah dan bersih Rp.2.500.000 sampai Rp.3.000.000 rupiah per bulan.

Untuk pemerahan susu sapi di Desa Sidomulyo dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan menggunakan mesin dan manual tetapi kebanyakan masyarakat di desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung melakukan pemerahan susu sapi secara manual termasuk yang dilakukan oleh pak kemi dan istrinya. Sedangkan pemasaran untuk susu sapi perah dilakukan dipenampungan susu disekitar Desa Sidomulyo.

Dengan adanya budidaya sapi perah di Desa Sidomulyo yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada disana sehingga menjadi lebih makmur dibandingkan sebelumnya. Karena budidaya sapi perah ini sangat menjanjikan bagi kesejahteraan masyarakat disana dengan semakin tingginya

daya beli susu sapi perah dipasaran karena manfaatnya yang sangat tinggi yaitu untuk kesehatan tulang dan gigi, kesehatan jantung, untuk mencegah kanker dan untuk mengatasi depresi dan lain - lain.

Sehingga masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung berlomba-lomba untuk mengembangkan usaha sapi perahnya seperti yang dilakukan oleh bapak kemi dan istrinya.

100 SAPI PERAH DESA SIDOMULYO

INTERAKSI ASOSIATIF MASYARAKAT SIDOMULYO



Oleh: Anandifatul Rohmah

Kuliah Kerja Nyata merupakan sebuah bentuk kegiatan yang diterapkan kepada masyarakat oleh mahasiswa melalui pendekatan secara teori yang telah di dapatkan di bangku perkuliahan dan juga sektoral pada waktu dan tempat yang telah di tentukan. Pada tahun 2022 ini Universitas Sayyid Ali Rahmatullah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral di wilayah Trenggalek dan juga Tulungagung, salah satu wilayah yang dijadikan tempat sebagai KKN ini yakni Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Pada Kuliah Kerja Nyata Gelombang 2 tahun 2022 mengambil tema yang sama dengan Kuliah Kerja Nyata pada Gelombang 1 tahun 2022 yang sudah terlaksana yakni dengan tema Moderasi Beragama dan Pembedayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal.

Secara geografis wilayah Desa Sidomulyo termasuk kriteria dataran tinggi dengan titik koordinat 1.000 dari permukaan laut dengan luas sekitar 8,7 Km² atau 878 Ha. Pusat pemerintahan Desa Sidomulyo terletak di Dusun Wates RT 09 RW 04 dengan menempati areal lahan seluas 05 Ha. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Sidomulyo sebagai peternak sapi perah dan juga petani ladang. Dalam essay ini penulis akan lebih banyak menulis tentang kehidupan sosial masyarakat Desa Sidomulyo, kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

INTERAKSI ASOSIATIF MASYARAKAT SIDOMULYO

Masyarakat di Desa Sidomulyo sangat berantusias dengan datangnya mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung dan juga

mahasiswa persemakmuran antar Universitas. Sejak pertama kali datang ke lokasi, teman-teman disambut dengan antusias oleh anak-anak di sekitar lokasi KKN. Hal tersebut tentunya menjadikan sikap Mahasiswa KKN bersemangat untuk memunculkan sikap peduli antar sesama, seperti salah satunya mahasiswa KKN membantu Ustadzah masjid untuk mengajar TPQ, dari mulai anak-anak yang bersekolah PIAUD hingga SD bersemangat untuk belajar mengaji kepada teman-teman KKN. Tidak hanya mengajar mengaji saja tetapi juga untuk belajar materi sekolah. Anak-anak di daerah tersebut sangat bersemangat belajar mengaji, akan tetapi tenaga pengajar di sana masih kurang, sehingga dengan datangnya teman-teman KKN ini membuat mereka sangat senang sekali karena bisa belajar dengan pengajar baru. Sikap keterbukaan masyarakat Desa Sidomulyo terhadap pendatang baru yang berkunjung di desanya menjadi salah satu ciri khas yang diciptakan masyarakat Desa Sidomulyo untuk menjamu pendatang baru tersebut.

Bentuk interaksi sosial di Desa Sidomulyo bersifat asosiatif yang menunjukkan hubungan antar sesama masyarakat dengan harmonis meskipun adanya beberapa perbedaan, contohnya: sikap saling membantu, keleluasaan, dan pembauran nilai dan sikap masyarakat Desa Sidomulyo. Dalam hal hubungan antar masyarakat Desa Sidomulyo tidak terhalang oleh latar belakang fatwa yang masyarakat anut. Sebagai contoh ketika ada tetangga yang mendirikan rumah, mereka saling gotong royong saling membantu, melakukan kegiatan yang membentuk interaksi antar masyarakat.

Dapat kita lihat setiap akan memasuki hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia seluruh warga baik dari yang kecil hingga dewasa bekerja sama untuk membersihkan desa mulai dari tumbuh-tumbuhan liar yang ada di pinggir jalan hingga menyapu sampah-sampah yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Selesai membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka memasang benderah

merah putih ditiap sudut depan rumah warga masyarakat sebagai bentuk menghormati para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia. Setiap memperingati hari kemerdekaan masyarakat Desa Sidomulyo mengadakan acara besar-besaran contohnya pada tahun 2022 ini diadakan serangkaian acara untuk merayakan hari kemerdekaan Indonesia yang dipusatkan di lapangan SDN Sidomulyo pada tanggal 16 Agustus hingga 21 Agustus 2022. Kegiatan ini dikordinator mulai dari perangkat desa Sidomulyo, anggota PKK, anggota Karang taruna, masyarakat Desa Sidomulyo hingga Mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mahasiswa persemakmuran. Tidak hanya menjadi koordinator dari acara-acara tersebut, tetapi masyarakat juga turut ikut serta dalam menyemarakkan acara tersebut secara bersama-sama.

Tidak hanya bentuk interaksi sosial melalui perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia saja yang menggambarkan interaksi antar masyarakat Desa Sidomulyo tetapi ada juga bentuk interaksi sosial seperti halnya pengepulan hasil dari perahan susu sapi yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Sidomulyo. Mayoritas masyarakat Desa

INTERAKSI ASOSIATIF MASYARAKAT SIDOMULYO

Sidomulyo melakukan pemerahan pada setiap sapi yang dipeliharanya, pemerahan susu sapi dilakukan pada waktu pagi hari dan sore hari. Untuk penjualan susu sapi dari hasil perahan, petani susu sapi perah bekerja sama untuk mengumpulkan susu tersebut pada kelompok pengepul yang setiap harinya berkeliling untuk mengambil hasil perahan susu dan dijadikan satu. Setelah susu dikumpulkan dari hasil perahan beberapa petani, susu dikirim ke wilayah Pagerwojo yang mana di sana dilakukan pengolahan sebelum di distribusikan ke beberapa wilayah yang ada di Jawa Timur khususnya bekerja sama dengan pabrik Nestly yang tentunya akan membantu menunjang perekonomian masyarakat

Pagerwojo khususnya Desa Sidomulyo.

Selain interaksi yang terjalin dalam sektor perekonomian, masyarakat Desa Sidomulyo juga memiliki acara rutin yakni Yasinan yang mana acara tersebut diyakini dapat menambah keharmonisan antar warga serta menjaga silaturahmi yang terjalin antar warga masyarakat. Setiap hari Kamis pukul 16.30 diadakan acara yasinan untuk perempuan yang ada di Desa Sidomulyo. Acara yasinan ini diikuti ibu-ibu dan juga pemuda desa setempat. Acara yasinan yang diikuti ibu-ibu dan pemuda desa ini diadakan secara bergiliran di setiap rumah warga tiap minggu nya. Dalam hal ini ada salah satu anggota yang bertugas untuk memimpin jalannya acara yasinan dan anggota yang lainnya mengikuti secara bersama-sama. Pukul 19.00 dijadikan sebagai waktu yasinan untuk laki-laki yang diikuti bapak-bapak dan pemuda laki-laki setempat. Yasinan ini berjalan seperti halnya yasinan perempuan, di mana yasinan ini diselenggarakan secara bergantian di setiap rumah warga masyarakat setempat.

URGENSI MADRASAH DINIYYAH DI SDN S1DOMULYO



Oleh: Anastasya Sherina Putri

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia. Di bekali dengan akal pikiran dan juga hawa nafsu, yang menjadikannya pembeda dari makhluk Tuhan lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Quran surah At-Tiin ayat 4 yang artinya “ Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Dari firman tersebut sudah cukup jelas di gambarkan bahwa pada hakikatnya manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna.

Menyandang predikat sempurna, tentu hal ini harus diseimbangi dengan perilaku dan moral yang baik pula. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan agama adalah salah satu jalannya. Menghadapi dunia di era modern ini, pendidikan moral amat dibutuhkan di kalangan pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Sebaiknya moral dan etika generasi penerus bangsa dibangun sejak dini demi membangun sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan juga kemajuan peradaban bangsa. Pendidikan moral dan etika yang dapat ditekankan salah satunya ialah pendidikan agama, karena disana terdapat banyak pedoman yang dapat dijadikan pegangan hidup manusia dalam berkehidupan bermasyarakat.

Banyaknya isu dan berita tentang kurangnya moral dan etika manusia menjadi penambah kegentingan posisi pendidikan agama. Banyak orang-orang berpendidikan tinggi yang melakukan tindakan yang tidak bermoral seperti korupsi, pembunuhan, mengonsumsi narkoba, dan lain-lain. Berlatar belakang hal inilah, para guru SDN Sidomulyo beriktikad meningkatkan kapasitas pendidikan agama di lembaganya.

Secara bahasa, kata *Madrasah* dalam bahasa Arab adalah bentuk keterangan tempat dari asal kata *darasa*. Sedangkan secara istilah, madrasah diartikan sebagai tempat belajar bagi para pelajar, atau tempat memberikan pelajaran.

Madrasah Diniyyah merupakan sekolah atau tempat belajar yang khusus mengampu bidang pendidikan keagamaan. Mata pelajaran yang diajarkan didalamnya biasanya mencakup pendidikan akhlak, baca tulis Al-Qur'an, praktek sholat, fiqih, tauhid, tafsir, dan ilmu agama lainnya. Menurut Raharjo (2013), posisi madrasah diniyyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan di sekolah kurang, karena pendidikan ini begitu penting untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang.

Madrasah Diniyyah pertama berdiri di pondok pesantren karena memang pada awalnya Madrasah Diniyyah ini merupakan bagian dari pondok pesantren. Seiring berkembangnya zaman, Madrasah Diniyyah atau disingkat MADIN ini berkembang dari bentuk sederhana pengajian dari masjid ke masjid, langgar atau surau, hingga kini berada di ruang kelas dst. Menurut Hasan Langgulung (Langgunlung 2000) setelah Indonesia merdeka, madrasah Diniyyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat, terutama madrasah diniyyah diluar pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama,

terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagaman yang semakin tinggi.

Dalam perjalanannya, Madrasah Diniyyah menggunakan dasar religius (Agama) dan Yuridis (hukum). Departemen Agama RI (2000:9-10) dalam program pengajaran madrasah diniyyah ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti:

1. Al-Quran dan Hadis
2. Akidah Akhlak
3. Fiqih
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab
6. Praktek Ibadah

Sedangkan metode pembelajaran madrasah diniyyah diantaranya adalah metode sorogan, metode wetonan atau bandongan, metode musyawarah, metode ceramah, dan metode hafalan.

Di dalam desa Sidomulyo, terdapat 1 sekolah dasar yakni SDN Sidomulyo yang merupakan merupakan satu satunya lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar berada dibawah naungan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ada di desa Sidomulyo. Lembaga ini beralamat di Ds. Sidomulyo kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, dengan kode pos 66262 dan akreditasi B berdasarkan sertifikat 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Sekolah ini mengadakan

URGENSI MADRASAH DINIYAH DI SDN SIDOMULYO

pembelajaran 6 hari dalam seminggu dan menjadi pusat pembelajaran bagi anak - anak yang ada di desa tersebut. SDN Sidomulyo Pagerwojo berada di Koordinat Garis Lintang:- 7.952 dan ggris bujur: 111.7489

SDN Sidomulyo memiliki kurang lebih 127 siswa dan jumlah guru yang sudah cukup memadai. Pembelajaran mata pelajaran umum disana berjalan dengan cukup baik akan tetapi menurut penulis ada hal yang tidak biasa disana, yakni diadakannya pembelajaran Madrasah Diniyyah diakhir jam pelajaran.

Kegiatan Madrasah Diniyyah yang ada di desa Sidomulyo bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan dan pengetahuan siswa/ siswi tentang keagamaan seperti meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, menghafal surah pendek, praktek sholat, dan lain- lain. Kegiatan ini telah berjalan selama beberapa semester dan sempat tersendat di era pandemi covid- 19. Pasca pandemi covid-19, kegiatan Madin ini dapat berjalan kembali pada semester ganjil tahun 2022. Adapun guru yang mengajar dalam madrasah diniyyah ini merupakan ustad/ ustadzah tokoh agama di desa Sidomulyo yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing.

Kegiatan Madrasah Diniyyah ini diadakan dengan jadwal sebagai berikut:

Kelas 1,2 dan 3: pukul 09.30 - 11.30

Kelas 4,5,dan 6: pukul 11.30 - 13.30

Siswa dan siswi terlihat begitu antusias mengikuti kegiatan ini. Meskipun ini berarti jam pulang sekolah mereka tertunda selama kurang lebih 2 jam, hal ini tidak menyurutkan semangat para murid untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Adapun urutan kegiatan pembelajaran pada Madrasah Diniyyah di SDN Sidomulyo Pagerwojo adalah sebagai berikut

1. Pembukaan dan berdo'a
2. Sholat Dhuhur Berjama'ah
3. Mengaji Al-quran atau Jilid dengan metode sorogan

4. Materi tambahan (kitab)
5. Do'a penutup

Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari senin hingga kamis. Meskipun notabene masyarakat desa Sidomulyo Pagerwojo ini berada di daerah pegunungan yang memiliki akses jalan yang cukup curam dan terjal, namun tidak menjadi alasan bagi para orang tua untuk tidak mendukung anaknya dalam mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyyah. Hal ini tentunya sangat patut di apresiasi dan dapat dijadikan contoh bagi lembaga lain, dimana begitu semangat dan memperhitungkan eksistensi pembelajaran agama kepada para siswanya. Harapan penulis, semoga semangat dan kesadaran masyarakat tentang urgensi Madrasah Diniyyah ini dapat menjadi tauladan bagi kehidupan luas, hingga akhirnya dapat menciptakan *insan kamil*, yakni manusia yang sempurna.

URGENSI MADRASAH DINIYYAH DI SDN SIDOMULYO



PERAYAAN GREBEK SURO DI DESA S1DOMULYO SEGABAI SIMBOL SYUKUR ATAS NIKMAT TUHAN YANG MAHA ESA

Oleh: Angga Dimenthari

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan tradisi yang didasarkan pada keragaman budaya yang dimilikinya dan tersebar luas di berbagai penjuru pelosok kepulauan Indonesia. Salah satu kekayaan tradisi yang ada yaitu perayaan grebeg suro. Grebeg suro merupakan ajang perayaan ketika menyambut datangnya bulan Muharram tepatnya pada tanggal 1 Muharram (1 Suro dalam kalender Jawa).

Istilah *suro* yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya Jawa, berasal dari *'asyura* (bahasa Arab) yang berarti kesepuluh (maksudnya tanggal 10 bulan suro). Istilah itu kemudian dijadikan sebagai bulan permulaan hitungan dalam *takwim* jawa. Sementara itu dalam Islam, istilah *suro* sebagaimana yang telah dipahami oleh mayoritas masyarakat Islam, adalah bulan *Muharam*. *Muharam* adalah bulan yang telah lama dikenal sejak pra Islam. Kemudian di zaman Nabi hingga Umar Ibnu Khattab di resmikan sebagai

penanggalan tetap Islam.

Secara etimologis *Muharam* berarti bulan yang diutamakan dan dimuliakan. Makna bahasa ini memang tidak terlepas dari realitas empirik dan simbolik yang melekat pada bulan itu, karena *Muharam* sarat dengan berbagai peristiwa sejarah baik kenabian maupun kerasulan. *Muharam* dengan demikian merupakan momentum sejarah yang sarat makna. Disebut demikian karena berbagai peristiwa penting dalam proses sejarah terakumulasi dalam bulan itu.

Di Indonesia malam suro atau sering disebut grebeg suro dalam perayaan tersebut biasanya terdapat pertunjukkan seni dan budaya yang ditampilkan seperti kesenian Reog Ponorogo, Pawai Lintas Sejarah, dan Kirab Pusaka, do'a bersama dan masih banyak lainnya.

Perayaan "grebeg suro" merupakan tradisi yang dilakukan setiap tahun sekali oleh setiap daerah yang masih mempercayai adat kejawaan. Tradisi "grebeg suro" ini dilaksanakan setiap tanggal 1 bulan suro sebagai wujud rasa syukur kepada tuhan dan penghormatan kepada para leluhur prayaan ini bisa ditemui di beberapa daerah di Jawa salah satunya di Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

Tradisi "grebeg suro"¹⁷ ini sangat menarik perhatian publik karena kemeriahan yang dilaksanakan oleh berbagai elemen masyarakat, meskipun sama-sama perayaan di bulan suro tetapi di tiap-tiap daerah pasti memiliki perbedaan dan setiap ritualnya sangat dinantikan oleh masyarakat acara-acara yang biasanya terdapat dalam ritual ini seperti "larungan sesaji", ritual doa, arak-arakan gunung dll, karena di setiap daerah pasti memiliki keunikannya masing-masing.

PERAYAAN GREBEK SURO DI DESA SIDOMULYO SEGABAI
SIMBOL SYUKUR ATAS
NIKMAT TUHAN YANG MAHA ESA

Karena banyaknya antusias warga yang mengikuti perayaan ini, akhirnya para pemerintah menjadikan ritual "grebeg suro" ini sebagai agenda rutin tahunan, dengan adanya ritual ini tidak hanya sebagai suatu tradisi saja melainkan sebagai strategi pemerintah dalam mempromosikan daerahnya.

Tentu saja ritual grebeg suro sudah mengalami perubahan-perubahan tergantung dengan kultur budaya masyarakat setempat. Terdapat banyak sekali perbedaan dan kesamaan saat perayaan grebeg suro yaitu terletak pada cara merayakannya seperti; ritual, adat istiadat dan tata cara perayaan semua itu tergantung pada kondisiaonal perdaerah.

Perayaan grebeg suro di Desa Sidomulyo tidak jauh berbeda dengan berbagai daerah lainnya yaitu sama-sama memperingati 1 Muharram dan sama-sama dirayakan dengan tujuan sebagai bentuk bersyukur kepada tuhan yang maha ESA.

Mayoritas Perayaan Grebeg suro di Desa Sidomulyo dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai rasa syukur kepada Tuhan dan untuk mempererat tali persaudaraan. Perayaan grebek suro dalam islam dilakukan untuk menyambut hari besar tahun Hijriah yang jatuh pada tanggal 1 Muharram/suro.

Perayaan ini diperingati sesuai dengan adat daerah masing-masing dengan tujuan perwujudan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, disamping itu perayaan diharapkan agar Tuhan senantiasa memberi keselamatan dan keberkahan rezeki kepada hambanya.

Dalam menyambut datangnya 1 suro, sebagian besar warga Desa Sidomulyo mempersiapkan segala keperluan sebelum

melakukan perayaan. Di Desa Sidomulyo, grebeg suro diperingati dengan cara melakukan ritual adat mulai dari mengadakan kenduri, mengirim sesaji yang diperuntukkan untuk danyang desa dan bahkan menggelar tradisi jawa seperti pertunjukan wayang dan tari-tarian tradisional atau campur sari.

Sejarah adanya grebeg ini diyakini sejak ratusan tahun yang lalu, sudah diperingati dan diawali oleh masyarakat jawa kuno untuk memperingati 1 muharram. Tradisi grebeg suro ini sekaligus dalam rangkaian acara bersih desa sebagai upacara adat memiliki makna spiritual di baliknya. Bersih Desa bertujuan untuk mengungkapkan syukur kepada Tuhan atas karunia dan hasil panen yang didapat oleh masyarakat khususnya di Desa Sidomulyo. Selain itu, upacara bersih desa bertujuan untuk memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pelantaran danyang sebagai penjaga desa dari hal-hal negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Perayaan grebeg suro mengandung beberapa nilai-nilai yang positif mulai dari nilai sosial, budaya maupun menambah pemasukan ekonomi. Grebeg suro mengandung nilai sosial karena dilakukan secara bersama dan kompak antar warga, hal ini cukup membuktikan adanya interaksi yang kuat sesama masyarakat. Seperti gotong royong, bersih desa, dan lain sebagainya. Perayaan grebeg suro juga menjadi salah satu upaya dalam melestarikan budaya.

Selain itu perayaan grebeg suro ini juga memiliki efek ganda pada segi ekonomi, hal ini di karenakan banyaknya orang yang berpartisipasi dalam perayaan akan menambah peluang pekerjaan bagi masyarakat. Contohnya: ketika ada

pameran-pameran atau pusat keramaian tidak bisa dipungkiri jika disana terdapat pedagang kaki lima.

Maka dari itu, banyak hal positif yang dapat kita ambil dari perayaan grebeg suro. Mulai dari segi sosial, budaya maupun ekonomi. Faktanya memang perayaan grebeg suro mampu menambah pemasukan perekonomian masyarakat. Selain itu, dengan adanya grebeg suro kita bisa merasakan budaya asli yang ada di negeri ini. Tentu saja, hal ini bisa membangkitkan rasa nasionalisme, patriotisme dan cinta tanah air mejadi bertambah.



TEOLOGI EKOLOGI DAN INDUSTRIALISASI DI DESA SIDOMULO

Oleh: Mahya Izzatul Husna

Kuliah Kerja Nyata (biasa disebut KKN) adalah program wajib bagi mahasiswa semester 5 dan seterusnya di universitas mana pun. Program ini untuk siswa yang membutuhkan pertukaran di setiap desa. Dari namanya jelas bahwa tuntutan untuk berbuat sesuatu tidak datang dari semangat siswa itu sendiri. Hal ini lebih belajar bagi siswa, mereka tidak akan bingung ketika mereka menyelesaikan kuliah dan mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari nanti dalam kehidupan nyata. Berbekal mental dan sedikit pendidikan, KKN lebih sulit tetapi menyenangkan untuk dipelajari. Pada Juli 2022, sebuah perguruan tinggi di Tulungagung melaksanakan program KKN untuk mahasiswa dari berbagai desa di Tulungagung, termasuk Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo.

Desa Sidomulyo di kecamatan Pagerwojo ini sebenarnya desa di lereng Gunung Wilis dan berbatasan langsung dengan Trenggalek. Desa yang sebagian besar terdiri dari peternak sapi perah memiliki kesan unik. Perlu diketahui bahwa desa Sidomuryo ini memiliki banyak keindahan seperti pemandangan alam di sekitar pemukiman. Tidak hanya itu, keramahan masyarakatnya memberikan kesan desa yang aman dan damai. Kebaikan masyarakat, yang berakar pada keturunan mereka, mengirimkan pesan bahwa tinggal di desa adalah hak istimewa dan pengalaman khusus. Bekerja sebagai peternak sapi perah di desa Sidomuryo adalah suatu keharusan karena Anda dapat hidup normal

dengan jaminan yang sangat tinggi.

Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo adalah spesialisasi ternak. Beberapa temuan membuktikan bahwa sapi ini adalah ikon, karena sebagian besar pekerjaan di masyarakat desa konon berasal dari sapi-sapi ini, yaitu peternak sapi perah yang mencari sapi, memberi makan, dan pemerah susu dari beberapa sapi komunitas nantinya akan menemukan titik pengumpulan dan diturunkan pada sore hari. Bahkan jika mereka memiliki pekerjaan lain, rata-rata mereka melakukan pekerjaan paruh waktu seperti bertani atau berjualan.

Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo pengembangan peternak sapi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan susu. Hal ini memberikan peluang bagi peternak, terutama peternak sapi perah rakyat untuk lebih meningkatkan produksi, sehingga ketergantungan akan susu impor dapat dikurangi. Konsekuensi dari keadaan tersebut pengembangan peternak sapi perah agar lebih eksis dalam penyediaan produksi susu dan dapat terjaga kelangsungan perekonomian hidupnya.

Usaha ternak sapi perah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo adalah usaha yang mempunyai sifat maju, secara selektif menggunakan masukan teknologi sehingga secara proposional mampu meningkatkan produksi akan tetapi dalam prakteknya para peternak tidak sepenuhnya memahami penggunaan teknologi tersebut. Pemeliharaan sapi perah masih menggunakan cara yang sederhana dalam

pemeliharaannya, dimana pengetahuan pemeliharaan sapi perah peternak masih didapat secara turun menurun

Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo adalah wilayah dataran tinggi yang cocok pertanian, perkebunan apalagi peternakan, di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo banyak sekali dihasilkan susu sapi perah murni karena juga mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak khususnya ternak susu sapi perah. Akan tetapi kenyataan yang ada dilapangan adalah masyarakat cenderung menjual langsung hasil susu sapi perah hasil ternak mereka dengan nilai standart, dan dijual kepada pengepul dan nantinya dibawa ke pabrik pengolahan susu.

Dari hasil observasi yang saya lakukan aktivitas menjual langsung hasil susu sapi perah hasil ternak mereka dengan nilai standart berlangsung terus menerus dan bahkan tidak menimbulkan perubahan yang cukup berarti, karena tanpa pengolahan dan langsung dijual maka nilainya pun relative lebih kecil dibanding diolah seperti pada kampung-kampung wisata ataupun di pabrik-pabrik seperti di kampung susu dinasti gondang Tulungagung. Sebenarnya potensi-potensi yang ada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo bisa untuk dikembangkan, untuk maju dan mau mengolah sumber daya alam berupa susu sapi perah tersebut sehingga hasilnya berpotensi memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi.

Karena dalam hal ini peternakan merupakan sektor terpenting dalam membantu meningkatkan suatu perekonomian masyarakat khususnya di daerah pedesaan, terutama di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, apalagi jika dilihat pada zaman sekarang dan ditengah minimnya

lapangan pekerjaan sedangkan kebutuhan pangan terus mengalami peningkatan. Dengan adanya peternakan ini, diharapkan dapat membantu masyarakat atau warga desa, khususnya dalam melanjutkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan suatu pendapatan dari desa tersebut.

Menurut pak Nuryanto dan pak Toha di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo ini penduduk memilih untuk beternak susu sapi perah, karena keuntungan atau pendapatannya lebih menjanjikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari produktivitas susu sapi tersebut. Pemeliharaan ternak sapi perah yang dilakukan para peternak di pedesaan masih bersifat tradisional. Menurut pengamatan saya saat berangkat dari rumah di daerah Bandung. Di Kabupaten Tulungagung sendiri masih bersifat peternakan rakyat begitu pula di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Namun demikian, usaha peternakan sapi perah sampai saat ini masih terus bertahan.

Mayoritas peternak sapi perah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo merupakan peternak kecil yang memiliki kurang lebih hanya dua sampai lima ekor sapi, sehingga mereka membutuhkan sebuah tempat untuk menampung produksi susu mereka dan mendistribusikannya kepada industri pengolahan susu. Menurut pak Sadeli jika saja desa ada Lembaga kemitraan dapat memasarkan susu dan dapat terjual dengan cepat dan mahal maka akan berdampak pada peningkatan gairah produktivitas peternak sapi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo.

Sebenarnya menurut pengamatan saya setelah berbincang bincang dengan beberapa warga Lembaga kemitraan yang diperlukan untuk menampung susu peternak adalah lembaga

koperasi susu. Koperasi susu tidak terbatas hanya memasarkan susu, tetapi juga menyediakan sarana produksi, tetapi kredit dan pembinaan kepada peternak.

Dalam hal ini bisa didasarkan pada data nyata di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo yaitu sektor Peternakan yang sangat menonjol di desa ini adalah susu perah. Dalam hal ini ternak sapi, khususnya sapi perah merupakan salah satu sumber daya penghasil protein berupa susu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting bagi kehidupan masyarakat. Dengan masuknya zaman serba teknologi maka tumbuh kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani. Hal ini menyebabkan kebutuhan susu sapi juga ikut meningkat, ini merupakan prospek yang sangat bagus bagi para pengusaha peternakan sapi perah.

Menurut pak Maryoto dan istrinya bu Siti Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo Sapi perah merupakan salah satu hewan ternak yang sangat dominan dan mudah ditemui di setiap rumah, jika dibandingkan ternak perah lainnya, seperti kambing, atau yang lainnya. Sapi perah sangat efisien dan mudah dalam hal beradaptasi dengan makanan, yaitu ternak ini bisa makan berupa konsentrat dan hijauan dan akan menghasilkan susu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Susu yang dihasilkan berupa susu dengan keseimbangan nutrisi sempurna yang tidak dapat digantikan bahan makanan lain. Nilai gizi yang terkandung di dalam susu sapi begitu lengkap dan baik untuk tubuh. Produk susu sapi perah merupakan produk pangan yang penting bagi kesehatan dikarenakan kandungan yang terdapat didalamnya seperti halnya vitamin B2 dan vitamin A, selain itu juga mengandung protein dan macam-macam asam amino yang

sangatlah penting untuk pertumbuhan tubuh manusia. Susu sapi mengandung kalsium, vitamin D, vitamin A, zinc, zat besi, tiamin, asam amino, protein, kalium, fosfor, vitamin B12, riboflavin, dan niacin.

SUARA HARI SI PETERNAK SAPI



Oleh: Maria Nur Fadila

Sinar mentari menembus diantara sela-sela dedaunan di halaman masjid, “Bruk- bruk” terdengar suara barang-barang yang diletakkan amat berat oleh para pemiliknya. Terlihat sekelompok pemuda berdatangan lagi sambil membawa barang-barangnya yang lain. Beberapa dari mereka tampak sedang berbincang-bincang sambil menunggu sesuatu, sembari mengangkat tangan untuk saling berkenalan sama halnya dengan diriku yang melihat wajah-wajah baru yang amat asing bagiku. Kusebutkan namaku dibalik masker yang kupakai sambil tersenyum, mungkin mereka akan lupa lagi dengan wajahku pikirku.

Samar-samar terdengar suara dari kejauhan mendekat, “Ngung.. brum..brum..ciit”. Benar saja mobil box yang kita tunggupun datang. Satu persatu kami mendekatkan barang bawaannya ke mobil box tersebut perlahan-lahan semua barang sudah tersusun rapi diatas mobil box dan siap berangkat.

Sebelum berangkat semua berkumpul untuk berdoa Bersama demi perjalanan yang lancar dan aman, “aamiin” kuusap kedua telapak tanganku pada muka. Tak berlangsung lama deru kendaraan bermotor bergema memenuhi halaman

SUARA HARI SI PETERNAK SAPI

sekitar masjid “brum..brumm..brumm^” kian menjauh dan samar terdengar menuju jalan raya.

Perjalanan kami dimulai, jalanan tampak sangat padat dan panas terik mulai terasa disaat jam menunjukkan pukul 11.13 ditambah jalanan yang tidak selalu rata menambah tantangan hari ini. "wush..wush".wush" semilir angin berhembus menerpa wajah kami, suhu dinginpun mulai terasa. Pepohonan di kanan-kiri jalan menaungi perjalanan kami. Kuambil ponsel di saku jaketku dan kuabadikan beberapa momen perjalanan kami. Perjalanan semakin menantang dengan beberapa tanjakan dan tikungan yang tajam, terasa kakiku sedikit kesakitan menyangga berat badanku dan ransel dipunggungku.

Motor yang kami kendarai pun melaju kencang mengitari perbukitan. Tak berapa lama kami pun sampai dipuncak bukit bertuliskan *Bukit Tunggal Manik* mataku terbelalak takjub "waah.." mulutku menganga mengagumi salah satu ciptaan tuhan yang amat indah indah ini. Terlihat perbukitan membentang luas rumah-rumah berjejeran diantara pepohonan yang rindang ditambah udara yang sangat bersih . kubuka sedikit masker yang menutupi hidungku untuk menghirup udara segar pegunungan yang menenangkan, sesaat membuatku melupakan medan terjal yang kami lewati.

Selamat Datang Di Desa Sidomulyo tulisan ditugu itu menandakan tempat singgah kita sudah hampir dekat. Suhu dingin mulai terasa kembali, sayup-sayup terdengar suara "mooo..mooo" tak heran suara itu berasal dari beberapa ekor sapi perah di kandang milik penduduk yang kami lintasi. Terlihat beberapa motor telah terparkir rapi dan mobil box pun sudah mulai menurunkan barang-barang kami, "ciit.." suara

Oleh: Maria Nur Fadila

rem motor terdengar, kami telah sampai di tempat singgah kami. Desa yang amat asri dengan pemandangan perbukitan membentang didepan mata, dengan pepohonan nan hijau sangat menyejukkan mata bagi yang melihat.

Hari sudah mulai sore kamipun makan malam bersama sembari berkenalan kembali, terdengar perbincangan kecil diantara kami. Hari mulai gelap sang Mentari telah meninggalkan tempatnya, berganti dengan udara dingin yang mencekik kubuka layar ponselku terpampang jelas suhu udara 15°C, "huft pantas saja sangat dingin" pikirku. Aku bahkan tidak melepas kaos kakiku sama sekali, sambil sesekali berberes barang-barangku, dan berusaha untuk memejamkan mataku sambil menarik selimutku berharap dapat terlelap dengan cepat.

"Allahuakbar".Allahuakbar". suara adzan berkumandang membangkitkanku dari tidurku beranjak kumengambil air wudhu dan bergegas menuju masjid tepat didepan rumah singgah kami, beberapa teman lain juga menyusul untuk melakukan ibadah bersama-sama. Sang fajar mulai menampakkan dirinya menurunkan suhu udara disekitarku sehingga lebih terasa hangat. Teman-teman lain juga berjejer diluar menikmati mentari meskipun masih sedikit terasa hawa dingin pegunungan, sembari menunggu penjual sayur keliling, untuk membeli sayur dan lauk untuk hari ini dan besok.

Di desa ini terdapat beberapa instansi Pendidikan milik desa seperti hanya SD TK dan PAUD. Di SD Kulihat banyak sekali siswa siswi berlarian kesana kemari, mereka semua bermain bersama dengan riang gembira. Tampak beberapa diantara mereka menghampiriku dan meraih tanganku lalu

SUARA HARI SI PETERNAK SAPI

mengecupnya sebagai tanda hormat dan selamat datang, tak bisa kupungkiri hatiku sangat senang dan terharu mendapat perlakuan tersebut dari murid disini.

Sebagai seorang mahasiswi dengan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD dan TK sudah pasti kudatangi, memang kami hanya memiliki 3 orang mahasiswi jurusan PAUD namun hal itu tidak menghalangi kami untuk terus belajar hal baru yang ada disini, dengan tekad yang kuat kami pasti bisa melaluinya. Aku dan kedua temanku saling membagi tugas dan telah diputuskan bahwa dua orang di TK dan satu Orang di PAUD, dan ya aku Bersama satu temanku di TK.

Suasana TK sangat indah terlihat perbukitan terbentang luas dari sisi kiri Gedung, tampak juga rumah-rumah warga dan jalan setapak desa. Para guru dan walimurid disini juga sangat ramah, kuulurkan tanganku sembari tersenyum dan memperkenalkan diriku kepada guru disini. Para orang tua tampak antusias mengamati anak-anaknya untuk belajar dari luar Gedung, dan terkadang ada beberapa yang masuk untuk mengawasi anaknya. Disini aku dan temanku hanya membantu guru disini untuk mengajari tari siswa siswi tk disini, ini merupakan pengalaman yang sangat bermanfaat dan dapat mengasah caraku berinteraksi dengan anak-anak.

Sebelum pulang kami berbincang sedikit dengan Bu guru, Bu ika begitulah sapaannya. mengenai murid di tk ini yang ternyata dibagi menjadi 2 tempat, kemudian aku sedikit menyinggung mengenai mata pencaharian masyarakat daerah sini yang kebanyakan peternak sapi perah "Bu mohon maaf sebelumnya akhir-akhir ini memang sedang marak-maraknya penyakit PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) dan sebagian memiliki mata pencaharian sebagai peternak sapi perah, seperti apa dampak yang ditimbulkan wabah PMK ini terhadap kehidupan para peternak sapi disini bu?",

kemudian Ibu Ita menjawab dengan suara lirih “sangat berdampak ya mba” “apalagi itu ada didusun sebelah pagi ada yang kena trus sapinya langsung mati trus sorenya juga mati lagi” lanjutnya, “ya allah” sahutku lirih betapa sedihnya sang pemilik sapi tersebut ucapku dalam hati.

Kemudian Bu Ika melanjutkan ucapannya “Suami saya juga peternak waktu itu kami sangat kesulitan karna itu pertama kalinya sapi yang terinfeksi ya anak sapi kami, karena masih belum ada vaksin menyebabkan tidak dapat ditolong selang beberapa hari anak sapi kami pun mati”, terang beliau, “karena dulu masih kasus baru dulu semua orang sangat amat waspada jadi kami menjadi sasaran tetangga, dikucilkan, sehingga kami harus mencari sumber penghasilan lain, dikarenakan induk sapinya tidak dapat menyusui anaknya sehingga sering merasa kesakitan dan tidak nafsu makan, jadi malah kena lambung, kalau sudah begitu susunya pun juga sedikit dan biasanya kalau sudah dikumpulkan ke pengepul itu setiap hari kan tidak pasti, gajianya itu biasanya satu bulan sekali sekitar R.p.2.000.000,00 itupun belum terpotong uang pakannya” jelas beliau, “o, begitu bu, untuk obatnya bagaimana bu?” kataku. “ di desa sudah tersedia mba, yah tapi kalau sapi sudah seperti itu biayanya sangat banyak mbak dokternya menyarankan untuk makanannya diperhatikan supaya sapi tetap ternutrisi tetap kut dan tidak mudah ambruk, jadi saya kasih makan yang enak-enak itu mba seperti pisang ambon, papaya, kacang hijau, telur”. Bu Ika berhenti sejenak dan berkata diselingi gelak tawa kecil “ *aku ae lawuh kates kowe*

SUARA HARI SI PETERNAK SAPI

lawuk endog (Aku saja (makan) lauk (sayur) papaya kau (makan) lauk telur..hah.haha” aku pun juga ikut tertawa kecil, “jadi hal tersebut yang menyebabkan pembengkakan dana ya bu?” jelasku.

"nggih (ya)" jawab bu lka.

Aku kemudian sedikit menggeser kakiku sedikit dan melanjutkan rasa penasaranku, "sebenarnya untuk satu liter susu itu dihargai berapa ya bu?" ucapku, "sebenarnya berbeda- beda mba tergantung pengepulnya ada yang 7000 ada yang 6000 kalau di saya itu 6.300", jelas beliau, "oh jadi seperti ibu" jawabku. Kemudian kami meminum minuman yang telah disediakan karena tanpa terasa pembicaraan kami sangat panjang.

PMK sendiri merupakan akronim dari Penyakit Mulut dan Kuku adalah penyakit infeksi virus yang bersifat akut dan sangat menular. Penyakit ini menyerang semua hewan berkuku belah/ genap, seperti sapi, kerbau, babi, domba termasuk juga hewan liar seperti gajah, rusa dan sebagainya.

Tidak sedikit peternak sapi yang mengalami kesulitan pangan dan sering kali harus mengeluarkan biaya untuk pengobatan sekalnya sapi terkena penyakit, uang yang harus dikeluarkanpun cukup besar. Para peternak sapi tidak punya pilihan lain dengan keadaan ini karena sumber utama penghasilan mereka adalah dari sapi itu sendiri. Namun sekarang para peternak sapi sudah bisa bernafas lega karena sudah ada vaksin sehingga hal yang tidak diinginkan dapat dicegah.

SILOGISME DARI PREMIS DAN KONKLUSI MASYARAKAT SEKITAR UNTUK MENUMBUHKAN BUDAYA INTEGRITAS DI DESA SIDOMULYO



Oleh: Mariska Dinda Aniftah

Budaya merupakan sesuatu yang nantinya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan mencakup gagasan-gagasan yang terkandung dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan bersifat abstrak. Budaya sendiri merupakan warisan dari nenek moyang yang tidak ternilai harganya karena itu kita harus menjaga dan melestarikannya agar tidak hilang dari kehidupan kita. Walaupun banyak budaya asing yang masuk kedalam negara kita, kekentalan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang harus tetap dijaga dan dilestarikan karena memang itu merupakan budaya asli di Negara kita. Dengan demikian sebagai warga negara indonesia yang berbudi pakerti yang baik, kita harus mengetahui apa saja budaya yang kita miliki, tidak hanya mengetahui namun kita wajib untuk melestarikannya dengan mengenal lebih dekat budaya yang ada di negara kita ini. Salah satu cara pendekatan yang dilakukan untuk mengenal budaya yaitu dengan diadakannya kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) dari instansi kampus.

Integritas adalah mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas juga mempunyai konsep konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, langkah-langkah, prinsip, harapan, dan hasil. Membangun integritas khususnya di desa- desa sama halnya mendidik pola perilaku kebiasaan dalam sehari-hari. Integritas juga sama halnya ketika mendidik seorang anak, seorang anak akan meniru perilaku orang terdekatnya jika lingkungannya baik makan akan menjadi baik, jika lingkungannya membawa pengaruh buruk maka perilaku yang terbentuk juga akan buruk. Di sinilah saya dan teman-teman sedikit banyak akan ikut serta terjun dalam mengamati dan ikut serta berperan dalam masyarakat mengenai perwujudan budaya integritas di desa yang saya tempati di desa Sidomulyo kecamatan pagerwojo kabupaten Tulungagung.

Negara Indonesia sendiri menganut satu semboyan yaitu Bhineka Tunggal Ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dari sini dapat kita ketahui bahwasanya walaupun di Indonesia memiliki budaya yang beragam namun kita tetap satu kesatuan yang sebangsa dan setanah air. Jadi perbedaan itu merupakan suatu anugerah yang dapat kita jadikan pelajaran untuk bisa memahami satu sama lain. Sehingga pembahasan saya lebih ke budaya moral dan perilaku masyarakat sekitar khususnya yang saya tempati KKN (kuliah kerja nyata) bersama teman-teman saya.

Di Desa Sidomulyo sendiri merupakan desa yang saya tempati untuk melaksana kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dimana Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Bendungan, Trenggalek. Desa

yang berada di ketinggian 1.000 dpl menjadikan suasana di desa ini sangatlah sejuk. Untuk sampai di desa Sidomulyo kita harus menempuh perjalanan yang cukup panjang dan keadaan jalan yang lumayan ekstrim. Mayoritas mata pencaharian masyarakat sekitar sebagai petani, peternak (sapi dan kambing), dan buruh.

Selama pelaksanaan kegiatan di desa Sidomulyo, suasananya begitu nyaman. Karena keramahan warga sekitar yang menyambut kedatangan kami. Selain warga kami juga disambut oleh kepala desa beserta staf-stafnya. Di desa ini juga terkenal sangat aktif dalam hal rutinan dan acara-acara yang menjadi budaya warga setempat. Yang ditunjukkan dengan kegiatan rutinan setiap seminggu sekali yaitu yasinan bapak- bapak dan ibu-ibu. Kegiatan rutinan yasinan ini dilakukan setiap hari kamis, acara yasinan ini dilakukan di rumah warga secara bergilir. Ketika kami ikut dalam kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu kami melihat begitu antusiasnya mereka mengikuti kegiatan tersebut. Kekompakan mereka terlihat saat menghadiri acara tersebut. Dan dipenghujung acara terdapat makanan yang diberikan oleh tuan rumah sebagai apresiasi atas kehadirannya.

Selain itu kegiatan selanjutnya yang dilakukan warga sekitar yaitu memperingati tahun baru islam setiap tanggal 1 muharram biasa dikenal dengan sebutan suroan. Yang sudah menjadi budaya warga sekitar untuk memperingatinya dengan mengadakan "Kenduren". Kenduren ini merupakan tradisi atau adat perjamuan makan untuk memperingati suatu peristiwa. Tujuan dari kenduren ini yaitu meminta keselamatan baik untuk diri sendiri, dan keluarganya, serta mendoakan arwah-arwah leluhur supaya diampuni segala dosanya oleh ALLAH SWT yang di pimpin oleh seorang Kyai. Disini moral dan karakter yang disampaikan warga sekitar adalah tentang spiritual yang dimana banyak nilai-nilai integritas didalamnya yang dikaitkan dengan nilai budaya keseharian

dan kebiasaan rutinitas oleh warga di desa Sidomulyo.

Begitu juga dalam hal membangun integritas kepribadian, yang ditunjukkan dalam keteladanan karakter yang akan mempengaruhi orang lain, serta memotivasi orang lain untuk menumbuhkan keyakinan untuk saling belajar menghargai dan menghormati orang lain. Demikianlah integritas tersebut di implementasikan dalam kegiatan saya saat KKN (kuliah kerja nyata) yaitu dengan kegiatan saya didesa Sidomulyo yang ikut serta membantu mengajar di sekolah dasar (SD). Di sekolah tersebut, saya dan teman-teman di mintai bantuan oleh pihak sekolah untuk membantu mengajar di kelas dan mengajar BTQ madin. Dengan antusias kami pun melakukannya. Dari pengamatan saya mereka sudah dididik mempunyai moral dan kepribadian karakter yang baik dilihat dari kesopannya saat bertemu dan menyambut kedatangan kami kemudian bersalaman dan mengucapkan salam serta menyapa sopan dan lembut dengan berkata "selamat pagi kak".

Nilai budaya integritas yang saya amati selanjutnya yaitu ketika saya bersama teman-teman ikut dalam membantu kegiatan imunisasi Posyandu di dusun Bulusari. Akses menuju lokasi tersebut sangat ekstrim. Namun pengorbanan saya dan teman-teman tidak sia-sia karena terbayarkan dengan sambutan hangat dan senyum yang indah dari ibu bidan beserta staf dan juga warga sekitar yang mengantarkan buah hatinya untuk imunisasi, disini saya mengamati bahwa kesopanan merupakan nilai budaya dan perilaku moral, sambutan hangat mereka serta kinerja ibu bidan dan stafnya mengabdikan diri untuk membantu pelayanan imunisasi serta memantau tumbuh kembang anak yang ada di desa Sidomulyo merupakan suatu kinerja yang dilakukan dengan profesional, baik dan niat tulus merupakan salah satu bentuk dari integritas yang harus dibudayakan.

Kemudian kami mengadakan acara sosialisasi yang dimana ini adalah bentuk dari konklusi setelah mengamati hasil dari premis sebelumnya dalam masyarakat sekitar. Dimana acara tersebut adalah acara stunting yang dilaksanakan di balai desa Sidomulyo. Acara ini dihadiri oleh bapak kepala desa beserta istri, ibu bidan, perwakilan dari kecamatan, ibu PKK dari setiap dusun, dan perwakilan karang taruna. Sosialisasi stunting ini diberikan dengan tujuan agar warga desa Sidomulyo tahu apa itu stunting dan bagaimana cara mencegah serta menanganinya. Hal ini dilakukan untuk pengedukasian ke warga sekitar yang masih awam. Dan bagi warga yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan bisa menyalurkan informasi kepada tetangga dan sekitarnya mengenai bahaya stunting. Dari kepedulian mereka terhadap tetangga sekitar dapat menimbulkan rasa kerukunan dan kepedulian antar sesama. Dalam hal ini moral karakter yang didapatkan bahwa tidak ada keegoisan warga desa Sidomulyo dan nilai integrasi yang akan didapatkan adalah tentang melatih menyampaikan amanah dan kejujuran.

Dari sini kita banyak belajar dan mengambil hikmah yang dapat dipetik, khususnya saya yaitu saling menumbuhkan kebaikan di desa Sidomulyo dengan kerja sama yang baik dan ketulusan yang dilakukan dengan mengabdikan diri kepada warga dan masyarakat sekitar, saya banyak belajar bahwa saling peduli, tidak egois, bersikap ramah-tamah, suka menolong, jujur, menyampaikan amanah, dan bersikap profesional dalam pekerjaan merupakan bentuk integrasi yang tidak jauh dari ranah budaya. Berbentuk budaya karakter atau moral yang sudah menjadi kebiasaan, ditumbuhkan dan diwariskan turun temurun untuk menjadi contoh generasi selanjutnya serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari saat melakukan rutinitas yang ada di desa Sidomulyo.

SECERCAH KEBUDAYAAN DESA S1DOMULYO



Oleh: Sherly Arinda Putri

Sidomulyo adalah sebuah desa di Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Yang letaknya 12 km dari Kec. Pagerwojo, yaitu ke arah barat daya. Desa ini berbatasan langsung dengan Kab. Trenggalek, Kec. Bendungan. Ketinggian 1.000 mdpl, di lereng pegunungan Wilis, membuat suasana di desa ini sejuk. Ketika malam hari sangat indah sekali penampakan lampu lampu kota yang berada di bawahnya.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu dari sebelas (11) desa dan paling barat yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Waktu penjajahan Desa Sidomulyo ada pelarian ke desa Judeg dengan artian tidak bisa ke mana-mana dalam kepemimpinan Kepala Desa Sdr.Marlan pada waktu kemarau yang panjang dan akhirnya hujan lebat sehingga desa di ubah menjadi Desa Sidomulyo.

Mata pencaharian masyarakatnya sebagai Petani rumput, Peternak sapi merah dan perah, peternak kambing, buruh. Untuk pendidikan warga masyarakat sudah mulai sadar untuk menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi, apalagi sekarang di wilayah Tulungagung mulai ada U1N TULUNGAGUNG. Untuk sekolah lanjutan mayoritas ke SMP 2

SECERCAH KEBUDAYAAN DESA SIDOMULYO

Pagerwojo. Karena untuk sekolah ke kota cukup jauh. Akan tetapi tiga tahun terakhir ini anak-anak Sidomulyo mulai ada yang sekolah di kota dengan model boarding school, yaitu di LPI Al Azhaar, yang menyediakan pendidikan dari Paud, SD, Smp, SMK, dan SMA. Lembaga ini memberikan subsidi bagi anak-anak pinggiran yang ingin menuntut ilmu di kota Tulungagung, jadi memudahkan anak-anak di desa ini untuk sekolah dengan layak dan baik.

Kami sebagai mahasiswa kkn mempunyai tujuan untuk membantu memajukan desa Sidomulyo ini dengan cara memberikan pengetahuan dan bantuan untuk warga desa agar lebih mengerti akan kemajuan atau perkembangan teknologi dan sebagainya. Kami disini tinggal di rumah salah satu warga yang rumahnya biasa ditinggali untuk mahasiswa kkn.

Nah setiap harinya kita membantu masyarakat untuk menjadi guru di beberapa sekolah di desa Sidomulyo ini. Dan untuk sore harinya kita membantu anak-anak disini untuk belajar mengaji di Mushola yang sudah disediakan oleh masyarakat desa.

Setiap hari sabtu dan minggu, kami mahasiswa kkn mengadakan program kerja bimbingan belajar untuk anak-anak di desa ini, agar mereka tidak kesusahan saat belajar di sekolah.

Udara di desa Sidomulyo ini sangat sejuk, sehingga nyaman untuk ditinggali tetapi disini akses jalannya sangat jauh dari kota, kurang lebih memakan waktu 1 jam dari pusat kota. Saat sore hari di desa ini sudah mengeluarkan kabut dikarenakan musim dan letak desa ini yang berada di lereng gunung Wilis.

Selain itu. Desa Sidomulyo ini memiliki banyak kebudayaan yang masih kental dengan adat Jawa dan secara rutin dilakukan oleh

masyarakat sekitar. Salah satunya yaitu, setiap Kamis sore dan Kamis malam masyarakat melakukan kegiatan "Yasinan". Setiap Kamis sore pukul 16.30 yasinan dilakukan oleh masyarakat yang perempuan dan ketika Kamis malam yasinan dilakukan setelah sholat isya' dan yang melaksanakan hanya masyarakat laki-laki.

Biasanya kami mahasiswa Kkn diminta bantuan untuk mengikuti acara tersebut, jadi kami yang perempuan ikut yang kegiatan yasinan pada sore hari, dan sedangkan yang laki-laki mengikuti kegiatan yasinan pada malam hari. Bukan hanya hari Kamis saja, hari Jumat siang mereka juga melakukan kegiatan yasinan yang diikuti oleh ibu-ibu di desa ini.

Diluar kegiatan yasinan ini, desa Sidomulyo mempunyai kebudayaan lain. Di desa Sidomulyo ini mayoritas adalah penghasil susu sapi, dikarenakan warga desa ini banyak yang memelihara sapi perah, nah budayanya disini setiap pagi warganya mengirim susu-susu yang telah diperah dan di antarkan ke pengepul untuk diproses dan di olah untuk dijual kembali.

Di desa Sidomulyo ini pada saat akan memperingati hari kemerdekaan Indonesia mereka mengadakan hajatan atau yang disebut "tirakatan" oleh masyarakat desa ini, dengan tujuan untuk mendoakan para pahlawan yang telah gugur membela bangsa Indonesia. Selain di desa Sidomulyo ini ternyata mayoritas masyarakat Tulungagung juga melakukan hajatan tersebut. Mereka biasanya mengadakan acara tersebut di balai desa dan juga di jalan raya, ketika di jalan raya mereka

SECERCAH KEBUDAYAAN DESA SIDOMULYO

menggelar tikar dan melakukan hajatan tersebut seperti "kenduri".

Nah ini adalah beberapa kebudayaan dari desa Sidomulyo ini, jika kalian ingin lebih tau kalian bisa mengunjungi desa ini dengan leluasa

Oleh: Sherly Arinda Putri

dan mendapatkan suguhan pemandangan alam yang luar biasa dari desa Sidomulyo ini.



KAIDAH RABU WUYE

Oleh: Andrew Dharmawan

Desa yang mayoritas penduduknya petani susu secara otomatis banyak juga memiliki "raja kaya" membuat Desa Sidomulyo ini memiliki kearifan lokal yang mungkin ada perbedaan sedikit pada segi kemeriahan dari tetangga sebelahnya yakni daerah Kecamatan Sendang.

Terlepas dari pelaksanaan yang sering dilakukan oleh warga setempat menggunakan penggunaan Kalender Masehi, Hijriyah, Saka, atau Jawa-Bali kuno. Ini membuat unik pelaksanaan khasanah lembu yang ada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo ini.

Lembu sebagai "raja kaya" adalah hewan yang telah mempunyai sejarah yang tidak sebentar, khususnya warga Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa yang merupakan salah satu dari 11 Desa paling barat letaknya ini adalah penghasil susu kualitas unggulan juga dari kecamatan Sendang.

Upacara adat ini juga sebagai wujud "sedekah bumi" mengungkapkan rasa syukur dari hasil yang selalu diberikan berupa susu dari lembu atas izin Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Untuk pengambilan waktu upacara adat ini penduduk setempat memilih hari rabu dengan bertepatan wuku wuye.

KAIDAH RABU WUYE

Karena daam penanggalan jawa disebut weton dari lembu atau kelahiran hewan lembu.

Perlu diketahui bahwa Wuku Wuye mengambil nama anak Prabu Watugunung dan Dewi Shinta yang ke-20. Raden Wuye ini saudara kembar dari Raden Maktal. Dari informasi yang saya dapatkan, narasumber menyatakan bahwa Hari Rabu bertepatan dengan Wuku Wuye/ Uye adalah hari lahir Lembu. Bisa dikatakan sebagai hari raya dari hewan lembu. Pada waktu itu juga dipercaya bahwa lembu akan menghasilkan susu yang berlimpah.

Untuk prosesi dari lebaran lembu ini hanya seperti selamatan pada umumnya, yakni menyiapkan sekumpulan makanan dalam bahasa jawa disebut ambengan seperti nasi, kulupan (sayuran yang direbus), samball goreng kentang, dan ingkung ayam. Menurut Bapak Kemi ada sebagian warga di Desa Sidomulyo itu tidak menggunakan lauk dari hewan yang menghasilkan rezeki dari warga tersebut. Karena dipercaya jika memakai lauk dari hewan yang sama-sama menghasilkan rezeki itu akan menyebabkan keburukan.

Jika kita lihat dari sisi primbon jawa-bali tradisional. Setiap ciptaan Tuhan yang dilahirkan bertepatan dengan hari Rabu dan Wuku Wuye itu, ia juga mampu menyenangkan hati orang lain atau bisa disebut sebagai ciptaan lain bisa menciptakan keberuntungan bagi yang menyayangnya.

Dalam umat Hindu lembu juga hewan yang disucikan karena memiliki sifat sakralitas tersendiri karena dianggap memiliki peran dalam ekonomi agraria. Kenapa sapi begitu dihormati karena sapi menyediakan susu yang berlimpah sekaligus berdampak kesehatan, bayi manusia yang tidak

memiliki ibu dapat bertahan hidup dengan susu sapi bisa disebut juga ibu pengganti. Sapi sumber kehidupan umat manusia. Selain itu, ia juga mampu menyenangkan hati orang lain, namun mudah tersinggung walaupun sebentar, selalu waspada.

Selain itu lembu juga memiliki sifat mengerti terhadap suasana. Menurut orang hindu sapi adalah ayah yang menghidupi pemiliknya. Karena sapi yang menghasilkan susu, sapi jantan yang bekerja untuk menghasilkan hasil-hasil pertanian. Sapi dahulu juga pernah digunakan sebagai saham dan investasi asli serta merupakan alat tukar sebelum manusia mengenal uang

Keunggulan sapi saja bisa dilihat dari sisi kebermanfaatannya, ketika sapi matipun. Kulit sapi dimanfaatkan sebagai alat-alat kehidupan. Seperti sepatu, ikat pinggang, tali kekang, drum dan lain-lain. Tidak ada bagian dari sapi yang terbuang.

Dalam keberbagai manfaat lembu tersebut, maka warga Desa Sidomulyo melaksanakan selamatan. Menurut keterangan narasumber ada dua model dalam pelaksanaannya. Yakni dengan membagi berkat ke rumah warga sekitar rumah atau dengan melaksanakan dengan bersama-sama.

Model pertama yakni dengan memberikan berkat yang berisi nasi, lauk ayam, sambar goreng kentang, kulupan, dan jajan biasanya berupa buah-buahan yakni buah pisang, untuk pisang ini yang lebih bagus adaah pisang raja kemudian dimasukan ke dalam wadah berlubang dari plastik yang biasa disebut marangan atau irik. Setelah masakan dimasukan ke dalam berkat lau dibungkus dengan plastik kresek.

KAJIAN RABU WUYE

Dari berbagai berkat ada salah satu berkat yang sengaja tidak di bungkus dengan kantong plastik namun tetap disarungkan kantong plastik yakni berkat yang ditujukan kepada leluhur dari keluarga tersebut. Berkat tersebut juga sebagai salah satu syarat bisa dikatakan perwakilan dari beberapa berkat untuk di berikan doa oleh tuan rumah, yakni doa yang ditujukan untuk keluarga dengan mengirimkan surah *a-fatihah*, surah *al-ikhlas*, surah *al-falaq*, dan surah *an-nas*. Lalu doa

semampunya dan doa yang di inginkan oleh tuan rumah atau pemillik lembu.

Model kedua, yakni dilakukan bersama-sama biasanya dilaksanakan di salah satu pelataran rumah warga yang sekiranya luas dan mampu menampung warga dari 2 RT. Untuk prosesinya adalah seluruh masakan tidak disiapkan di berkat seperti model pertama. Namun ini lebih seperti bentuk ambengan, nasi, mie goreng, sambal goreng, dsb di letakan di sebuah baskom besar, kemudian ayam yang utuh diletakkan pada lember besar juga. Untuk wadahnya nanti tetap disediakan marangan dan katong plastik.

Acara inti yakni pembacaan doa yang dipimpin oleh warga yang dituakan oleh warga setempat dan di akhiri doa oleh bapak Modin Desa Sidomulyo. Untuk pembacaan doa ini ada dua versi yakni doa yang sama dengan model pertama yakni pembacaan surah *a-fatihah*, surah *al-ikhlas*, surah *al-falaq*, dan surah *an-nas*. Namun ditambah dengan pembacaan Tahlil yang lumayan panjang.

Setelah pembacaan surah-surah Al-Qur'an, dilanjutkan dengan pembacaan doa dengan menggunakan bahasa jawa atau bisa disebut juga dengan nama "di kajadkan" . Doa ini adalah yang paling khas jika acara dilakukan dengan bersama- bersama. Menurut kakek saya pun doa dengan menggunakan bahasa jawa ini adalah doa yang diambil dari Al-Quran juga. Menurut KH Achmad Chalwani Nawawi yang dimaksud dalam doa Bahasa Jawa contoh doa/ amalan agar lancar rezeki adalah sanad asal doa amalan orang shaleh terdahulu yang terkadang juga asalnya dari para sahabat bahkan Rasulullah.

Akhir prosesi doa ini adalah ditutup oleh barokah doa dari bapak Modin Desa Sidomulyo yang pasti dengan bahasa arab. Acara yang paling inti dari inti yakni makan bersama, dari pembagian pisang raja, ada beberapa warga mulai menata marangan tadi untuk diisi dengan nasi dan berbagai masakan yang tersedia. Ingkung ayam yang utuh tadi

mulai di bagi rata dengan mematahkan tulang-tulang agar terbagi rata.

Prosesi ini adalah menurut pribadi saya adalah sangat melambangkan kerukunan antar warga, dengan makan bersama dilokasi tersebut dengan saling bercengkrama menambah syahdu acara tersebut. Setelah makan makan selesai warga tidak langsung pulang, melainkan membagi lagi makanan yang tersisa tadi kepada warga yang belum datang.

Demikianlah dua model dari salah satu kearifan lokal yang teraktualisasi dalam tubuh masyarakat Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo yakni pelaksanaan Rabu Wuye atau perayaan weton kelahiran lembu. Segala bentuk ciri khas dan keunikan disetiap masyarakat kita, menjadikannya suatu hal yang harus kita syukuri sebagai manusia yang beragama. Kearifan dengan kekhasan itulah berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Kita tidak seharusnya menilai suatu kebudayaan serta adat istiadat masyarakat lainnya sebagai suatu hal yang menyimpang, cara

KAIDAH RABU WUYE

pandang kita terhadap agama yang membungkus budaya tersebut bisa kita wujudkan untuk menambah kerukunan yang berdasarkan moderasi beragama dizaman modern. Budaya harus dilestarikan dan Agama harus diamankan.



TRADISI TIADA HENTI

Oleh: Beta Azannatunnuroh

Desa Sidomulyo adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pagerwojo. Desa yang berada di ketinggian kurang lebih 1.000 dpl, diterangi pegunungan Wilis yang membuatnya menjadi sangat sejuk. Bahkan kerap kali udara juga menjadi sangat dingin. Desa Sidomulyo ini juga sangat unik, karena berbatasan langsung dengan Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Ngomong-ngomong mengenai kebudayaan, kebudayaan yang ada di Desa Sidomulyo ini masih sangat begitu kental.

Pengertian dari kebudayaan itu sendiri adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh bersama serta diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Kebudayaan mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dan fungsi dari kebudayaan yaitu untuk mengatur masyarakatnya mengenai bagaimana cara untuk bertindak dan menentukan sikap saat dihadapkan pada sesuatu sehingga kehidupan akan menjadi lebih selaras.

Disini saya akan membahas mengenai kebudayaan di Desa Sidomulyo. Diantara kebudayaan yang masih sangat terjaga ialah adanya peringatan suronan atau yang biasa kita kenal

dengan peringatan 1 Muharam. 1 Muharam ialah tahun baru Islam. Dimana setiap umat Islam dianjurkan melakukan kebaikan dihari-hari pada bulan Muharam ini, karena pahala kebaikan pada bulan ini akan berlipat ganda. Tidak hanya itu, apabila melakukan sebuah dosa pada bulan Muharam, maka dosanya pun akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Peringatan suronan ini dilakukan genduri bersama satu dusun di masjid dan melakukan do'a bersama. Yang kedua kalinya yaitu melakukan genduri dimasing-masing rumah. Genduri dirumah ini harus menyiapkan pepakan sebanyak jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tersebut.

Selain dari budaya adat istiadat segi keagamaan yaitu suronan, ada juga budaya yang menjadi pembeda atau menjadi ciri khas dari Desa Sidomulyo. Budaya yang dimaksud dalam hal ini ialah budaya brokohan sapi. Sebelum itu, brokohan adalah wujud ucapan syukur kepada sang pencipta atas dengan cara dan metode budaya Jawa. Dan brokohan ini biasanya dilakukan oleh para kaum pria yang diundang oleh pemilik rumah untuk datang mendo'akan keinginan dari sang pemilik rumah. Sedangkan kaum wanita yang masing memiliki ikatan persaudaraan atau bertetangga dengan pemilik rumah, dapat membantu keperluan didapur untuk menyiapkan makanan yang dibutuhkan dalam acara brokohan.

Budaya brokohan sapi ini sangatlah unik, karena pada dasarnya budaya brokohan ini biasanya dilakukan untuk brokohan bayi yang baru lahir. Tetapi di Desa ini budaya brokohan sapi dilakukan sebagai bentuk syukuran atas kelahiran sapi. Hal ini dilakukan karena sangat memperhatikan kesehatan sapi serta nilai jual sapi yang tinggi. Budaya brokohan sapi ini tidak ada di desa lain, inilah yang menjadi pembeda dengan desa lainnya. Brokohan sapi ini sudah ada sejak dulu,

harapannya yaitu agar sapi dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik. Sehingga sampai sekarang pun, brokohan sapi masih dibudayakan. Karena pada umumnya kebanyakan masyarakat di Desa Sidomulyo ini berprofesi sebagai peternak dan otomatis juga sebagai pemerah susu. Pemerahan susu sapi dilakukan setiap pagi hari dan sore hari.

Maka dari itu budaya brokohan ini terus dilakukan. Dan brokohan sapi di Desa Sidomulyo juga memiliki perbedaan. Perbedaan disini yaitu dari sisi bentuk brokohan. Karena ada dua bentuk brokohan disini, yaitu brokohan sapi setiap lahiran satu anak dan brokohan sapi lahiran dua anak atau bisa juga disebut brokohan sapi kembar. Jadi berapapun jumlah anak yang dilahirkan seekor induk sapi, maka pemilik sapi atau dalam hal ini adalah peternak harus melakukan brokohan sapi.

Perbedaan dari kedua bentuk brokohan ini adalah pada makanan apa saja yang disiapkan saat brokohan. Brokohan sapi lahir satu yaitu ada satu ekor ayam yang sudah dimasak, sego gurih atau dalam bahasa Indonesia adalah nasi uduk, dan sego bruk (nasi bruk). Nasi bruk ini adalah nasi biasa pada umumnya yang diberi kulupan (sayuran yang direbus), telur, kering tempe, dan lain sebagainya sebagai lauk pelengkap di nasi bruk. Berikutnya dari brokohan sapi kembar yaitu memotong ayam, dan yang lainnya sama seperti pada brokohan sapi lahiran satu anak. Selain yang telah disebutkan pada keduanya juga ada pepakan, pepakan ini yaitu ada jenang abang, jenang cengkolo, buceng kuat, gimbang grising, dan baro-baro. Tetapi ada satu perbedaan paling menonjol yaitu

TRADISI TIADA HENTI

pada acara pitoni atau 7 bulanan sapi. Pitoni ini hanya ada dan dilakukan saat sapi melahirkan kembar. Dan saat pitoni ini diharuskan menyembelih tiga ekor ayam.

Sebenarnya adanya ayam atau yang dalam hal brokohan ini adalah ingkung atau ayam yang direbus utuh tidak bersifat wajib. Terkadang ada brokohan yang menggunakan ingkung dan ada juga yang tidak menggunakan ingkung. Tetapi di Desa Sidomulyo ini, adanya ingkung menjadi hal yang wajib pada tradisi dan kebudayaan brokohan sapi. Selain itu pitoni ini juga harus dilakukan, karena jika tidak dilakukan tidak baik, orang Jawa mengatakan *tidak elok*. Sehingga kebudayaan ini masih terlestarikan dengan sangat kuat di Desa Sidomulyo dan juga masih terus dilakukan setiap adanya sapi melahirkan.



OPINI MARXISME ORTODOKS DAN CASUAL SOCIALITY DI DESA SIDOMULYO

Oleh: Armiko Gerry Afandy

Marxisme ortodoks dalam arti modern, sering dikaitkan dengan Karl Marx. Dalam buku Das Kapital, Marx menulis tentang "cara produksi kapitalis" dengan menggunakan metode pemahaman yang sekarang dikenal sebagai Marxisme. Disatu sisi Sosialisme sebagai ideologi politik semestinya tidak bertolak belakang dengan fakta, seperti kapitalisme, sekalipun keduanya sama -sama berangkat dari masalah ekonomi, dan menjadikan pembahsan ekonomi sebagai kajian yang paling menonjol didalamnya.

Meskipun sistem ekonomi sosialis dan kapitalis mempunyai kesamaan dalam memaknai kerja, dalam hal ini merupakan jalan satu satunya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar. Namun sistem ekonomi kapitalisme lebih mengandalkan modal sebagai kekuatan dalam kegiatan produksi dengan mengasumsikan bahwa tanpa adanya modal maka kegiatan produksi tidak akan berjalan dan memposisikan faktor tenaga kerja sama kedudukannya dengan faktor produksi yang lainnya. Dengan asumsi tersebut secara otomatis memunculkan kelas

dalam kegiatan produksi, yaitu kelas majikan dan kelas buruh.

Minimnya upah dan eksploitasi terhadap kelas buruh memunculkan perlawanan dan kritik.

Di desa sidomulyo kecamatan pagerwojo menurut saya sendiri perkembangan dunianya bergerak secara dinamis, gerak lajunya berkelanjutan tanpa ada yang dapat mengontrol pergerakannya. Perkembangan di desa ini menjadi sumber global ,segala macam informasi, komunikasi, dan kebudayaan mengalami pergerakan yang sangat cepat, tanpa adanya batasan-batasan. Kemajuan itulah yang dinamakan globalisasi desa. Banyak orang beranggapan bahwa kapitalisme global berada di cangkupan globalisasi, melihat sebagai aturan dunia yang menjadikan persatuan antar masyarakat dalam mengalami kesengsaraan dan ketipampangan ekonomi. Tetapi di desa sidomulyo mampu memanfaatkan hal tersebut dan dikolonisasikan untuk mata pencaharian yang berorientasi pada sapi.

Tetapi menurut pendapat saya pastinya ada ketimpangan kelas sosial, dimana masih adanya pemisah kelas antara masyarakat kaya dengan masyarakat miskin atau kelas borjuis dan proletar. Seperti dunia dibagi menjadi golongan atas pemilik modal dan golongan bawah sebagai peminjam modal atau pekerja harian. Pada dasarnya , tatanan globalisasi dunia penuh terjadinya ketimpangan. Kemajuan yang diharapkan tidak dapat dinikmati secara merata oleh semua kalangan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kemajuan teknologi dan pasar yang bebas hal ini tentunya juga berdampak di desa sidomulyo dan menyebabkan berkembangnya masyarakat yang konsumtif. Pasar menciptakan dan membutuhkan masyarakat pekerja untuk diperas keringatnya untuk memperkaya kaum kapitalis dan menekan kehidupan

ekonomi kaum pekerja.

Sebenarnya era globalisasi merupakan permasalahan atau perlakuan tindakan individu saling mempengaruhi antar tindakan yang terjadi dimana saja. Globalisasi menyangkut berbagai masalah seperti ekonomi, informasi dan transportasi. Globalisasi adalah suatu keadaan yang terjadi dimana semua informasi transparan dan tidak dapat ditutupi, Akibatnya pola jaringan manusia semakin banyak hingga tidak terkontrol, tidak hanya individu dengan individu ,melainkan jaringan komunikasi yang mendunia hingga global.

Dalam teori karl marx pembagian kelas tidak hanya hanya 2 kelas saja namun masih banyak pemikiran pemikiran karl mark yang mempengaruhi terbentuknya suatu kelas. Namun Karl mark juga menilai bentuk sosial terus mengalami bentuk perubahan dan varian. Hal tersebut membuat opini saya akan desa sidomulyo yang mana mengalami perubahan seiring berjalanya waktu dan muali terlihat perbedaanya. Dimana menurut saya masyarakat dibagi ke dalam tujuh kelas yang berbeda-beda yaitu: "Borjuis pemodal, Borjuis Industri, Pedagang, Borjuis Kecil, Petani, Kaum Proletar, Proletar yang tidak laku.

Sebenarnya dari pengamatan saya desa sidomukyo mempunyai Alienasi dalam pekerjaan dan merupakan perbedaan atas konsekuensi dari keberadaan dua kelas tersebut. Kelas borjuis adalah para kaum pemilik alat alat produksi yang berupa mesin-mesin industri, tanah kepemilikan dan pabrik atau yang mempunyai modal tinggi. Sedangkan Kelas proletar adalah kaum pekerja tanpa memiliki fasilitas dan tempat sarana kerja yang dengan keterpaksaan nya menjual waktu dan tenaga kepada kaum kapitalis. Mereka bekerja terpaksa karena tidak memiliki sarana lapangan pekerjaan terbatas dan hasil kerja bukan lagi milik kaum buruh melainkan menjadikan milik para pemilik modal, sehingga

membuat memperkaya kaum para pemilik modal. Inilah penyebab dasar dari keterasingan dalam masyarakat kapitalis.

Hal ini membuat Eksploitasi dan kepemilikan kekuasaan yang terjadi dalam sistem ekonomi masyarakat kapitalis di desa sidomulyo bukan terjadi karena berpribadi kekuasaan dan objektif. Pemaksaan yang terjadi karena didorong kebutuhan hidup kaum buruh untuk mendapatkan upah demi keberlangsungan hidupnya. Kaum buruh harus menerima aturan yang diberikan oleh para kapitalis, karena pekerja dengan keadaan terpaksa dan tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari karena tidak adanya alat produksi. Apabila kaum proletar tidak mau bekerja sesuai kapasitas upah kaum kapitalis beserta aturan yang diberikan maka masih banyak kaum pekerja lain dan pengangguran yang segera menggantikan posisi tersebut

Pada era globalisasi saat ini sistem perekonomian saat ini, kebanyakan pemikiran dari tokoh ekonomi keduanya banyak digunakan oleh beberapa negara malah hampir semua negara di dunia menggunakan konsep dan pemikiran dari Adam Smith dan David Ricardo dimana kehidupan sekarang ini berada di bawah sistem merkantilisme dimana pemerintah sebagai peran penting dalam membatasi kegiatan suatu ekonomi agar biasa mendorong kegiatan ekspor maupun membatasi kegiatan impor. Sistem ekonomi kapitalisme sendiri terdiri dari empat penyangga yang pertama kegiatan ekonomi kapitalisme sendiri bergerak pada pasar bebas dimana dengan instrumen sebagai penanda. Apabila harga melebihi harga produksi atau pun malah sebaliknya. Dengan begitu para pelaku ekonomi lain akan masuk untuk menambah persediaan barang dalam pasar.

Kedua pada setiap manusia atau individu memiliki hak atas kepemilikan (property rights) dengan dasar melakukan kegiatan

transaksi. Dengan adanya suatu hak kepemilikan individu maka individu tidak akan bisa menjalankan sistem ekonomi. Pada dasarnya bentuk fungsi terpening di dalam sistem kapitalisme dengan menawarkan serta melindungi suatu hak kepemilikan individu atau hak swasta. Selanjutnya ketiga dalam suatu kegiatan sistem perekonomian dipisahkan dalam tiga bentuk yakni oleh pemilik modal dalam faktor produksi, karyawan, dan seseorang yang memiliki lahan. Sedangkan pemilik usaha atau modal mendapatkan keuntungan dari laba atau keuntungan, serta karyawan yang menjalankan atau tenaga kerja yang mendapatkan upah dan pemilik lahan dari sewa. Terakhir, keempat para pelaku ekonomi tidak ada larangan untuk keluar dan masuk dalam pasar, apabila para pelaku ekonomi ingin keluar dari pasar karena menurutnya tidak mendapatkan laba dalam pasar bebas tidak ada larangan untuk keluar dan masuk pasar begitu pula dengan sebaliknya. Saat ini globalisasi merupakan suatu kemajuan teknologi dan informasi,

Dapat dikatakan bahwa hampir semua pembahasan di bidang ekonomi dikaitkan dengan pandangan Smith. Yang menjadikan dirinya termasyur bukanlah keorisinan pandangannya. Penghargaan yang sangat tinggi terhadap Smith adalah karena ia berhasil menciptakan sebuah sistem ekonomi.

Sistem ekonomi itu berupa sistem ekonomi pasar, yang kadang-kadang juga disebut sistem ekonomi liberal (karena sistem ekonomi ini memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi individu-individu atau unit-unit perekonomian untuk melakukan yang terbaik bagi kepentingan mereka masing-masing) atau sistem ekonomi kapitalis

Hal tersebut membuat desa sidomulyo mengingagtakn saya dengan karl max. Bagi Marx, hidup manusia adalah aktivitas produksi di mana setiap orang harus menghasilkan sesuatu untuk bertahan hidup. Mereka

merealisasikan diri melalui pekerjaan dan berbagai ekspresi diri dan kemampuannya. Dalam kondisi inilah, manusia membangun kemanusiaannya. Jika kehidupan produktif manusia itu telah dipisahkan dari hidup manusia (Alienasi dari proses produksi), manusia kehilangan kemanusiaannya. Konsekuensi dari aktivitas kerja yang eksternal adalah manusia bukan lagi menjadi makhluk yang mengaktualisasikan dirinya secara bebas, tetapi hanya memiliki fungsi kebinatangan saja seperti makan, minum dan reproduksi. Kemanusiaan yang terletak pada kebebasan dan penentuan tujuan yang otonom menjadi hilang ketika kerja hanya dimaknai untuk pemenuhan kebutuhan yang insting hewani.



17 AGUSTUS KEMBALI

Oleh: Ayu Bina Lestari

"Kita perlu bekerja sama untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi kaum muda. Kita tidak bisa hanya duduk di sini dan saling mengkritik. Sudah saatnya anak muda bangkit, bangkit dan bertindak. Indonesia perlu mengandalkan kontribusi dari orang-orang yang berbakti kepada negaranya sendiri, dan yang ingin menjadi abdi nusantara yang berbakti."

Kemerdekaan merupakan tujuan yang diharapkan oleh bangsa terjajah pada masanya. Kemerdekaan berarti bebas dan mampu bertindak sendiri sebagai bangsa yang merdeka dalam rangka tidak menjadi bangsa yang dikuasai oleh bangsa lain atau organisasi lain. Pahlawan dalam mencapai kemerdekaan di Indonesia. Detik-detik kemerdekaan mengingatkan kita pada kelompok pemuda yang mendesak Soekarno-Hatta untuk segera mendeklarasikan kemerdekaan.

Bukankah semua itu adalah anugerah? Dan pada tanggal dan bulan itu juga di mana masyarakat Indonesia merayakan bangsa ini setiap tahunnya. Seluruh rakyat Indonesia dari sabang sampai Merauke menjadikan hari kemerdekaan Indonesia. Dari Seluruh kalangan dan berbagai Suku dan adat Istiadat yang berbeda Merayakan Hari itu.

Tujuh puluh tujuh tahun sudah bangsa ini berdiri. Semakin tua, semakin kompleks pula tantangan yang dihadapi Indonesia di masa yang akan datang. Terlebih Indonesia yang telah melalui dua tahun masa sulit akibat pandemi Covid-19. Yang menjadikan Indonesia redup akan rasa kebebasan bersosialisasi. Menjawab tantangan diatas, peranan pemuda penting. Karena realisasi kemajuan Indonesia bukan hanya menjadi tanggungan dari negara, namun kita sebagai pemuda.

Lalu mengapa kita sebagai generasi muda harus mempersiapkan diri? Alasannya sederhana. Karena pada saat nanti, pemuda yang hidup pada generasi sekarang akan mengambil alih kepemimpinan bangsa. Pemuda saat ini akan menjadi nahkoda yang mengarahkan kemana bangsa ini akan berlabuh. Saatnya kita optimis menghadapi tantangan diatas. Mengingat kita memiliki modal yang harus dioptimalkan yaitu dimana jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan yang tidak produktif. Bentuk kongkritisasi menjawab besarnya tantangan di atas, tidak cukup pemuda menyempitkan definisi belajar hanya sebatas ruang kelas dan perkuliahan.

Berbagai lomba dan karnaval pun diadakan pada bulan itu. Sebagai bentuk apresiasi masyarakat Indonesia akan perjuangan-pahlawan Indonesia yang berjuang melawan sampai mengusir dan memerdekakan bangsa ini. Oleh karena itu di setiap daerah di Indonesia merayakan kemerdekaan dengan berbagai lomba. Seperti lomba lari, lomba makan kerupuk, balap karung, balap kelereng, sampai lomba gerak jalan dan juga ada lomba-lomba yang lainnya.

Hal positif yang dilakukan dalam merayakan kemerdekaan Negara Indonesia ke-77 ini. Seperti halnya lomba yang diadakan di Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung contohnya. Dimana hal ini sebagai bentuk partisipasi dalam kebersamaan merayakan Hari Kemerdekaan. Berbagai acara dan perlombaan pun banyak dirancang, seperti lomba voley antar RT, lomba tumpeng, lomba stand bazar, lomba menari untuk murid SD, dan hiburan kesenian lainnya. Tidak lupa acara yang utama dimana pelaksanaan upacara pengibaran Bendera Merah Putih oleh pihak Karang Taruna dan Anggota KKN.

Lalu, mengapa kita harus ikut itu semua dan merayakannya? apa saja keuntungan yang akan kita dapatkan?. Pastinya ini sangat positif untuk semua kalangan masyarakat di Indonesia terkhusus masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo karena dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan agar menyadarkan bahwa semua perjuangan ini harus kita hargai dan kita jaga semua kekompakan dan rasa seperjuangan ini.

Sebagai pemuda saatnya memperluas belajar dalam meningkatkan dan mempersiapkan diri dalam menyongsong kemajuan Negara Indonesia:

1. Terus reponsif dan kritis membantu pemerintah dalam menjawab tantangan yang dihadapi. Saatnya pemuda berpartisipasi bukan hanya mengkritisi dalam proses pembangunan bangsa secara nyata.
2. Negara harus hadir dengan mengoptimalkan pengembangan minat bakat sedini mungkin, turut

mengembangkan organisasi kepemudaan seperti karang taruna diberbagai daerah.

3. Pengembangan kualitas Pendidikan yang berdaya saing. Salah satu potensi tersebut adalah dengan mengotimalisasikan metode pembelajaran coaching clinic. Yaitu proses pendampingan khusus dengan metode yang sangat fleksibel, kreatif, dan inovatif secara terarah dan berkesinambungan.
4. Tingkatkan kemampuan soft skill khususnya: Jiwa leadership dalam berorganisasi, kritis, inovasi networking, kemampuan managerial, wirausaha dan lain-lain.

Saya berharap Desa Sidomulyo dimana tempat Saya KKN ini lebih baik lagi. Dari segi apa pun, meskipun itu hanya lomba dan bertujuan menghibur masyarakat. Tapi, setidaknya kita menghibur masyarakat itu dengan hal-hal yang positif. Bukan dengan hal negatif yang tidak berpendidikan dan tidak bermoral. Minimal hari itu kita peringati adalah bertujuan untuk mengenang para pejuang kita terdahulu.

Solusi diatas tidak mungkin bisa dilakukan seorang diri. Karena sejarah mencatat bahwa Indonesia merdeka tidak dengan sendirinya. Namun dengan spirit bersama, saling berkolaborasi, kerjasama, sosialisasi, kebersamaan ditengah kemajemukan dan perbedaan. Mengecewakan rasanya jika pemuda saat ini justru ikut mempertajam perpecahan, aktif menyebarkan ujaran kebencian, tergiring oleh informasi sembarangan dan larut dalam propaganda politik murahan.

Mari kita pastikan 17 Agustus itu bukan sebagai kesenangan dan hiburan semata. Caranya dengan ikut lomba dengan baik, sopan dan yang pantas untuk hari kemerdekaan itu sendiri.

Bangsa yang Hebat adalah bangsa yang mampu mengingat perjuangan dan jasa para pahlawannya . Kita kenang jasa para pejuang terdahulu.

Oleh: Ayu Bina Lestari

Kita hormati perjuangan mereka yang dengan nyawa-nyawa mereka, bangsa ini dapat merdeka dan sejahtera. MERDEKA.

17 AGUSTUS KEMBALI

SECUIL KISAH DI DESA SIDOMULYO



Oleh: Rizki Diva Ningtiasari

Pada bulan Juli 2022, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program Kuliah Kerja Nyata gelombang dua. Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN merupakan sebuah program wajib bagi mahasiswa yang diadakan oleh hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Lama pelaksanaan kegiatan KKN adalah sekitar 1-2 bulan. Dalam kurun waktu 1-2 bulan tersebut mahasiswa harus dapat belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Mahasiswa harus menyiapkan mental dan juga tenaga, karena nantinya mahasiswa akan menemukan beberapa permasalahan baru yang harus dipecahkan. KKN adalah langkah awal mahasiswa untuk belajar dan terjun langsung di masyarakat. Tujuan utama dari program KKN adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis. Selain itu, agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

SECUIL KISAH DI DESA SIDOMULYO

Sidomulyo merupakan salah satu pilihan desa untuk pelaksanaan program KKN gelombang dua. Sidomulyo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Desa ini berjarak 12 km dari Kecamatan Pagerwojo dan merupakan salah satu desa yang berada di titik paling tinggi di kecamatan ini. Berada pada

ketinggian 1.000 mdpl di lereng gunung wilis menjadikan suasana di desa ini cenderung dingin, kabut tebal turun pada sore hari sekitar pukul empat sore, sedangkan pagi harinya kabut akan reda sekitar pukul delapan pagi, kalau cuaca sedang mendung, matahari tidak tampak seharian di desa Sidomulyo.

Desa Sidomulyo sendiri terdiri dari empat dusun antara lain Dusun Tumpakweru, Dusun Toro, Dusun Wates, dan Dusun Bulusari. Di wilayah utara dan timur Desa Sidomulyo berbatasan dengan Desa Kradinan, di wilayah selatan berbatasan dengan Desa Samar, dan di wilayah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Akses jalan menuju desa ini sudah beraspal sepenuhnya, namun tetap harus berhati-hati karena melewati medan yang curam dan banyaknya tikungan tajam yang dapat menyebabkan kecelakaan jika kita tidak berhati-hati dan tidak fokus.

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Sidomulyo adalah peternak sapi perah. Pekerjaan tersebut menjadi pekerjaan utama masyarakat desa Sidomulyo. Akan tetapi, tidak jarang juga ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, ataupun guru. Adapun kegiatan pemerahan susu sapi di Desa Sidomulyo ini dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Untuk pagi hari biasanya dilakukan sekitar pukul lima pagi dan untuk sore hari biasanya dilakukan sekitar pukul lima sore. Hasil

dari pemerah susu sapi tersebut nantinya akan dikumpulkan menjadi satu dan selanjutnya akan dibawa ke pengepul.

Masyarakat di Desa Sidomulyo ini semuanya beragama Islam. Sehingga tidak heran lagi jika banyak kegiatan keagamaannya. Salah satunya yaitu rutinan *yasinan* yakni pembacaan surat yasin dan tahlil bersama-sama. Rutinan ini terbagi menjadi dua yaitu anggota ibu-ibu dan bapak-bapak. Rutinan *yasinan* ibu-ibu ini dilaksanakan secara bergilir di rumah warga setiap Kamis sore setelah Ashar. Sedangkan rutinan *yasinan* bapak-bapak dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah *isyah*. Rutinan *yasinan* ini diadakan untuk mendoakan warga dan kerabat dari masyarakat Sidomulyo yang sudah meninggal. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh aparat desa. Adapun kegiatan tahlilan juga dilaksanakan ketika ada warga yang meninggal dan dilaksanakan setiap hari selama tujuh hari, setelah itu dilanjutkan pada waktu 40 hari, 100 hari, dan 1000 hari. Di kalangan anak-anak juga tidak ketinggalan dalam berkegiatan keagamaan yaitu TPQ. Salah satu TPQ yang masih lumayan aktif yaitu berada di Masjid Al-Falah. Kegiatan TPQ ini dilaksanakan setelah Ashar. Di TPQ ini, anak-anak diajarkan untuk mengenal huruf-huruf *hija'iyah* bagi mereka yang masih belum mengetahui sama sekali. Selain mereka belajar mengetahui dan mengenal huruf *hija'iyah*, mereka juga akan belajar melafalkan dengan melihat *iqro'* yang dimilikinya. Ketika sudah lancar mereka akan lanjut mengaji Al-Qur'an sampai khatam.

Desa Sidomulyo ini terkenal dengan budaya lokalnya yang masih dilestarikan hingga sekarang. Budaya lokal tersebut bergerak dalam bidang kesenian yaitu karawitan. Karawitan ini

SECUIL KISAH DI DESA SIDOMULYO

sering digunakan saat ada acara hajatan, peringatan hari besar, dan acara di Balai Desa. Karawitan ini diikuti tidak hanya dari kalangan orang

tua saja tetapi juga di ikuti dari kalangan pemuda-pemudi. Selain karawitan, budaya lokal di desa ini juga ada seni jaranan. Jaranan ini banyak diikuti oleh para pemuda bahkan juga ada dari kalangan orang tua. Seni jaranan ini sering di laksanakan ketika ada kegiatan di desa dan juga hajatan di rumah masyarakat. Tidak jarang desa tetangga mengundang seni jaranan Desa Sidomulyo untuk memeriahkan acara desa tersebut.

Kehidupan sosial di Desa Sidomulyo bisa dikatakan hidup rukun dan saling gotong royong. Masyarakat saling bahu membahu untuk membangun suasana desa yang tentram dan nyaman. Sikap toleransi antar masyarakat yang tinggi membuat suasana desa ini terasa nyaman untuk ditinggali. Salah satu bentuk sikap saling gotong royong antar masyarakat yaitu ketika salah satu warga mempunyai hajatan maka dengan senang hati warga lainnya akan senang membantu. Selain itu, warga juga mengadakan iuran rutin setiap bulan untuk menangani apabila ada masalah mendadak seperti rusaknya lampu penerangan.



PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL TRADISI YASINAN MALAM JUM'AT

Oleh: Chantika Kilang Berlian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas warga negaranya beragama islam. Dan Indonesia mempunyai beragam budaya, salah satunya ialah yasinan yang sudah menjadi tradisi umat islam. Yasinan termasuk ke dalam tradisi keagamaan yang sangat dinamis dan menarik jika dilihat baik dari sudut pandang antropologis maupun psikologis. Selain menjadi perekat sosial, namun juga mampu mempersatukan elemen masyarakat yang terpisah baik dalam sisi ideologi maupun keyakinan. Yasinan merupakan sebuah tradisi turun temurun yang masih ada hingga saat ini dengan derasnya globalisasi. Globalisasi yang serba modern dan canggih tidak mampu menghentikan kearifan lokal yang berupa yasinan ini. Kehadiran yasinan sudah melekat di lini kehidupan masyarakat. Yasinan berasal dari kata yaasiin yang berada dalam surat yaasiin dalam Al-Qur'an. Tradisi yasinan ini biasanya disertai dengan pembacaan surat yaasiin, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil, dan diakhiri dengan doa. Tradisi yasinan sudah umum dilakukan oleh kalangan bapak-bapak maupun ibu-ibu. Di berbagai daerah mungkin mempunyai cara masing- masing, salah satunya tentang cara pelaksanaannya. Ada yang

melaksanakannya di masjid, ada juga yang bergiliran dari rumah ke rumah, dari dusun ke dusun. Sejarah tradisi yasinan diduga kuat berasal dari Wali Songo saat mereka menyebarkan Islam di berbagai daerah yang masih menganut animisme. Walisongo menyusupkan ajaran-ajaran islam di tengah tradisi dan kebiasaan masyarakat yang pada saat itu masih sangat kuat. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang terletak dalam wilayah Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Dari segi keagamaan, masyarakat Desa Sidomulyo sudah bisa dikatakan cukup berkembang. Penduduk desa Sidomulyo mayoritas beragama Islam. Namun yang disayangkan ialah masih minimnya keasadaran masyarakat muslim untuk mau melaksanakan sholat jama'ah di masjid. Jadi, jama'ah masjid saat ini masih sangat sedikit, sedangkan jika ada acara keduren ataupun yang lainnya, masyarakat yang berdatangan banyak. Selain itu, pada saat waktu sholat telah tiba, terkadang tidak ada muadzinnnya. Dan ketika mencari informasi kepada salah seorang warga Desa Sidomulyo tentang kegiatan TPQ di masjid, beliau mengatakan bahwa anak-anak yang mengikuti TPQ sebenarnya tidak ada, mereka hanya mengikuti TPQ ketika di sana kedatangan mahasiswa KKN. Permasalahan-permasalahan tersebut sangat memprihatinkan.

Terkait dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung di Desa Sidomulyo di antaranya ialah Jama'ah Yasinan. Di desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, pelaksanaan yasinan ini dilakukan setiap minggu sekali tepatnya pada hari kamis dan digilir dari rumah ke rumah. Giliran tersebut ditentukan melalui arisan, dan bagi yang mendapat arisan tersebut, maka disitulah yasinan selanjutnya akan dilakukan. Giliran tersebut diadakan dengan tujuan menambah keakraban antar anggota jama'ah yasinan. Untuk waktu pelaksanaannya, yasinan bapak-bapak dilakukan pada hari kamis malam jumat ba'da isya. Sedangkan yasinan ibu-ibu dilakukan hari kamis sore pukul 16.30 WIB. Pada kegiatan yasinan tersebut, kami mahasiswa KKN ikut andil dalam mengikuti yasinan tersebut. Anggota kelompok kami dibagi 5 orang di

setiap pelaksanaan yasinan. Seperti biasa, kegiatan yasinan ini dipimpin oleh salah warga desa Sidomulyo. Dalam kegiatan yasinan rutin tersebut, dilakukan dari pembukaan, pembacaan surat yaasiin, tahlil, kemudian diakhiri dengan doa. Pertemuan pertama, yasinan jama'ah masih dipimpin oleh Ustadzah Ika, dimana beliau merupakan salah satu tokoh agama di Desa Sidomulyo. Dan disetiap pertemuan, bagi yang mendapatkan giliran ikut serta yasinan sekaligus memperkenalkan diri masing-masing. Ketika pertemuan kedua, kami mahasiswa KKN diminta untuk memimpin yasinan, tahlil, hingga doa. Kami yang ikut serta dalam yasinan tersebut merasa semakin akrab dengan warga. Mahasiswa KKN berjalan kaki bersama beberapa ibu-ibu jama'ah yasin untuk menuju ke lokasi yasinan. Dalam perjalanan, tentunya melewati jalan lumpur tanjakan yang cukup tinggi, dan tidak jarang mahasiswa merasa lelah karena perjalanan yang cukup jauh dan keadaan jalan yang menanjak. Meskipun sebagian ulama mengatakan bahwa yasinan dan tahlil adalah bid'ah atau perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, namun masyarakat Desa Sidomulyo meyakini bahwa yasinan dan tahlilan rutin adalah sebuah amalan yang mampu mendatangkan keberkahan. Adanya yasinan ini tidak hanya sebagai bentuk rasa syukur, namun juga sebagai penambah tali silaturahmi antar sesama warga desa. Kegiatan pembacaan yasinan berpengaruh positif kepada masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, baik terhadap kondisi sosial maupun keagamaannya. Dalam kondisi sosial, adanya kegiatan yasinan mampu meningkatkan rasa kepedulian dan menumbuhkan tali silaturahmi antar warga desa. Sedangkan dalam kondisi keagamaan, kegiatan yasinan mampu meningkatkan ra kepedulian antar sesama umat muslim dan memberikan pengaruh positif untuk semua masyarakat muslim di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

Pengaruh dari adanya tradisi Yasinan terhadap kondisi sosial dan keagamaan dapat dilihat dari aktivitas dan kehidupan warga sehari-hari,

dimana kondisi sosial dan keagamaan warga semakin meningkat dengan adanya tradisi yasinan yang dilaksanakan setiap minggu sekali yang bertepatan pada hari Kamis sore dan malam. Pengaruh ini bisa dilihat dari contoh, seperti masyarakat mudah dalam membantu sesama dalam hal sosialnya dan keagamaannya baik antar warga setempat maupun dengan orang pendatang seperti mahasiswa KKN, masyarakat menerima dan bersedia membantu mahasiswa dalam proses KKN yang sedang berlangsung.

Tradisi Yasinan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung masih dalam kondisi baik, yakni masih memegang teguh tradisi yang telah ada dari dahulu yang diturunkan oleh nenek moyang dan masih ada hingga saat ini. Hal ini dikarenakan kondisi desa yang masih sangat baik dan aman. Kemudian yang kedua terkait alasan mengapa tradisi yasinan di Desa Sidomulyo berkembang, yakni di Indonesia sendiri perkembangan tradisi yasinan berkembang cukup pesat.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tradisi yasinan di berbagai wilayah seperti di Jawa, lebih khususnya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Kemunculan dan awal perkembangan tradisi yasinan tidak terlepas dari proses penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga Wali Songo. Tradisi yasinan di Desa Sidomulyo juga tidak terlepas dari beberapa pihak yang berperan dalam menjaga dan mewariskan tradisi yasinan ini, karena pihak-pihak tersebutlah yang banyak berkontribusi dalam menyebarkan agama Islam, yang salah satunya dengan mengadakan pembacaan yasinan di Desa Sidomulyo. Tradisi yasinan memberikan dampak yang baik, yaitu dalam menjalin dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

PRODUKSI UNGGULAN DESA SIDOMULYO



Oleh: Chicha Milenia Safitri

Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya kedalam berbagai individu atau kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial, dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Beberapa faktor yang memengaruhi sehingga jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan orang lain:

1. Faktor ekonomi
2. Faktor lingkungan sosial budaya
3. Faktor fisik
4. Faktor pendidikan
5. Faktor moral

Tindakan Ekonomi

Tindakan ekonomi adalah sebuah istilah yang mengacu pada setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik, dan paling menguntungkan.

PRODUKSI UNGGULAN DESA SIDOMULYO

Tindakan ekonomi terdiri atas dua aspek, yaitu:

1. Tindakan ekonomi Rasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan, dan kenyataannya demikian.
2. Tindakan ekonomi Irrasional, setiap usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling menguntungkan namun kenyataannya tidak demikian.

Motif Ekonomi

Motif ekonomi adalah alasan ataupun tujuan seseorang sehingga seseorang itu melakukan tindakan ekonomi. Motif ekonomi terbagi dalam dua aspek:

1. Motif Intrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas kemauan sendiri.
2. Motif ekstrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas dorongan orang lain.

Pada praktiknya terdapat beberapa macam motif ekonomi:

1. Motif memenuhi kebutuhan
2. Motif memperoleh keuntungan
3. Motif memperoleh penghargaan
4. Motif memperoleh kekuasaan
5. Motif sosial / menolong sesama

Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi merupakan pedoman untuk melakukan tindakan ekonomi yang didalamnya terkandung asas dengan pengorbanan tertentu diperoleh hasil yang maksimal. Prinsip ekonomi adalah dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk

memperoleh hasil tertentu, atau dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin.

Perekonomian Desa Sidomulyo

Sidomulyo adalah sebuah desa di Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Letak Desa Sidomulyo, 12 km dari Kec. Pagerwojo, yaitu ke arah barat daya. Desa ini berbatasan langsung dengan Kab. Trenggalek, Kec. Bendungan. Ketinggian 1.000 dpl, di lereng pegunungan Wilis, membuat suasana di desa ini sejuk.

Saya mendapat tugas KKN dan di tempatkan di desa ini, berangkat dari Tulungagung bersama teman teman dengan suasana yang sangat menyenangkan. waktu memasuki desa pagerwojo suasana dingin sudah mulai terasa sampai masuk ke desa sidomulyo hawa dingin dengan kabut tebal menyapa kami sungguh sangat beda jauh jika di bandingkan dengan kota Tulungagung yang suasan nya panas dan gerah.

Akses jalan ke desa sidomulyo sudal beraspal mulus meskipun ada sedikit jalan yang rusak seperti jalan yang berlubang dan longsor . selain itu aksesnya juga sedikit curam dan terjal sehingga harus ekstra hati hati agar kendaraan bisa berjalan dengan baik dan tidak terjadi sebuah exident.namun sayangnya untuk akses malam hari jalan ke desa ini sangat gelap karena tidak ada pencahayaan lampu satupun.apalagi jika terjadi cuaca hujan psti akan berkabut tebal yang membuat jarak pandang kita sangat pendek.

Setelah berkeliling di desa jni saya baru tau jika desa ini adalah penghasil susu sapi . tak hanya itu,Mata pencaharian masyarakatnya sebagai Petani rumput, Peternak sapi merah dan

PRODUKSI UNGGULAN DESA SIDOMULYO

perah, peternak kambing, buruh dan toko klontong .Ekonomi yang paling menonjol dari desa ini adalah peternak sapi perah hampir setiap rumah di desa ini memiliki ternak sapi perah yang jumlahnya lebih dari 10 ekor perrumahnya,untuk penyeteroran susu sapi perah ini di ambil setiap jam 7 pagi dan jam 5 sore,susu yang sudah peras lalu di tempatkan di wadah khusus susu dan di taruh di depan rumah untuk segera di ambil oleh

pick up pabrik susu.

Jika kita ingin membeli susu murni di desa ini kita bisa membelinya langsung di peternak sapi ataupun saat pengambilan susu oleh mobil pabrik, untuk harganya sendiri di bandrol dengan harga Rp 10.000 untuk ukuran botol aqua 1 liter cara pengolahan susu murni ini bisa di minum langsung jika kalian suka dan bisa di rebus dulu agar lebih steril dan salah satu solusi yang cocok untuk kalian yang tidak suka rasa dan bau yang amis.

Selain susu sebagai produksi unggulan warga desa sidomulyo juga mempunyai ladang yang di tanam jagung dan durian. perkembangan dan pertumbuhan pohon dan juga buahnya pun sangat bagus karena sangat cocok dengan lingkungannya yang sejuk. selain itu desa ini juga memiliki mata pencarian penjual toko kelontong yang mudah di jumpai namun toko kelontong ini hanya menyediakan seperti kebutuhan sembako. penjual sayur di desa sidomulyo ini sulit di temukan karena pasar di daerah ini hanya buka di hari wage dan pahing (hari jawa).

Di toko Kelontong sini pun sebenarnya juga ada penjual sayur nama hanya beberapa sayur saja dan tidak lengkap untuk harga pun juga lebih mahal karena letak pasar tang jauh dari desa sidomulyo ini. penjual jajan seperti bakso pun di desa ini hanya ada 1 sehingga banyak di kunjungi oleh para pembeli. Meskipun beberapa pekan terakhir terdapat wabah penyakit PMK masyarakat sidomulyo dapat menjaga kesehatan sapi nya supaya tetap menghasilkan susu sebagai sumber utama ekonomi masyarakat sidomulyo

Saya Chicha Milenia Safitri sebagai peserta KKN yang di selenggarakan oleh LP2M UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH Tulungagung merasa bangga dengan masyarakat sidomulyo karena warganya yang sangat ramah, peduli dan tidak individualis terhadap masyarakat lain.

ADAT SATU MUHARRAM DESA SIDOMULYO



Oleh: Azka Mu'tiali

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman tradisi, adat dan budayanya, sebagian besar tradisinya terlahir sebelum datangnya Islam. Hal ini, menimbulkan tanda tanya besar tentang keabsahan tradisi tersebut. Oleh karena itu, para ulama' mencari jalan tengah antara keduanya, dapat dikerjakan namun tidak bertentangan dengan syariat agama. Para ulama' menegaskan, diperbolehkan melakukan semua tradisi asalkan tidak menyekutukan Allah, misalnya saja tradisi satu muharam.

Peristiwa satu muharram di Desa Sidomulyo sangat meriah dibuktikan dengan partisipasi masyarakat Desa Sidomulyo di Masjid Al-Falah Dusun Wates rt 09 rw 04 yang turut meramaikan acara yang dimulai ba'da isya', para warga membawa ambeng yang diniatkan untuk sedekah, kami menyaksikan indahnya masyarakat berkumpul seakan-akan mereka saudara.

Menurut Pak Sobri adat atau cultur Muharam atau Asyura/Suro merupakan awal tahun baru dalam kalender Hijriyah dan Jawa. Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwasanya perhitungan kalender Hijriyah dan Jawa sama persis. Secara kasat mata perhitungan kalender Hijriyah dan

ADAT SATU MUHARRAM DESA SIDOMULYO

Jawa memang sama-sama berevolusi pada bulan namun jumlah harinya

berbeda sedikit. Kalender Jawa berjumlah $354 \frac{3}{8}$ hari sedangkan Hijriyah berjumlah $354 \frac{11}{30}$ hari. Dalam 8 tahun perhitungan kalender Jawa ada 3 tahun kabisat sedangkan pada tahun Hijriyah dalam 30 tahun ada 11 tahun kabisat.

Dalam peristiwa satu muharam tradisi pembacaan ayat kursi di lingkungan Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerawojo hanya dilakukan pada malam satu Muharam. Dimulai ketika waktu maghrib akan tiba, para tokoh agama dan masyarakat setempat berkumpul di lingkungan masjid al falah untuk melakukan doa akhir tahun kemudian menunggu waktu maghrib datang dilanjutkan dengan doa awal tahun. Setelah itu kyai, warga sekitar, melakukan sholat maghrib berjamaah selepas itu dilanjutkan dengan tawassul kepada nabi Muhammad dan penerusnya. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu pembacaan ayat kursi sebanyak 360 kali. Para masyarakat biasanya akan menggunakan tasbih, alat tulis atau counter untuk menghitung jumlah ayat kursi yang sudah mereka baca. Dan yang terakhir doa bersama (doa awal dan akhir tahun sebanyak 3 kali) yang dipimpin langsung sang kyai.

Menurut Pak Supri Ayat-ayat Al Quran dalam tradisi masyarakat memiliki nilai-nilai yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Baik dari segi perkataan, perbuatan, tindakan sebagian besar telah diatur dalam Al Quran dan Hadis. Hal tersebut menunjukkan Al Quran memiliki nilai penting dalam kehidupan masyarakat contohnya seperti Al Quran sebagai obat, Al Quran sebagai penolak balak, Al Quran sebagai junjung lampah atau masih banyak lagi. Salah satu dari sekian

banyak ayat atau surat Al Quran yang hidup dalam keyakinan masyarakat adalah ayat kursi.

Masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo pada umumnya mengikuti tradisi-tradisi yang ada di daerahnya dengan berlandaskan kepercayaan. Mereka menganggap bahwa sebuah adat dan kyai bertugas mengajarkan dan mengamalkan ilmu agama yang benar, dengan begitu tentu mereka tidak akan menyesatkan pengikutnya. Seperti yang terjadi di masyarakat pada tradisi malam satu Muharam. Menurut warga sekitar mengatakan bahwa tradisi malam satu Muharam diyakini dapat melindungi dari segala macam bahaya. Ada juga yang mengatakan bahwa secara kasat mata tidak merasakan perubahan atau manfaatnya namun ia meyakini bahwa perubahan tersebut tidak dapat dilihat secara kasat mata atau dirasakan secara langsung.

Menurut ibu-ibu anggota PKK mengatakan bahwa tidak merasakan manfaat apapun dan hanya mengikuti hal tersebut tetapi meyakini bahwa tradisi malam satu muharam dapat menjadi benteng untuk diri sendiri agar terhindar dari segala hal buruk yang ada di dunia. Ada juga yang bercerita dan mengatakan pembacaan ayat kursi pada malam satu muharam dianggap menjadi sebuah jimat atau upaya perlindungan diri dari hal-hal buruk dan menjadikan diri kita lebih dekat dengan Allah.

Sebenarnya tradisi ini dapat menyucikan diri dari perbuatan buruk dan kembali menjadi bersih, tetapi ada banyak orang yang tidak mengetahui tentang dasar hukum yang dipakai dalam tradisi pembacaan ayat kursi. Dia juga menegaskan bahwa secara dzahir tidak merasakan perubahan

ADAT SATU MUHARRAM DESA SIDOMULYO

ataupun manfaatnya namun ia meyakini manfaat tersebut bukan tidak ada melainkan tidak dapat dideskripsikan secara kata-kata. Dan juga

sebuah pengamalan yang diajarkan guru atau kyai kita yang diharapkan adalah sebuah berkah dari guru atau kyai kita dan selebihnya sebagai nilai tambahannya.

Kami sebelumnya tidak tahu adat istiadat di desa ini, ba'da maghrib bapak Mulyono memberi arahan terkait kegiatan satu muharram bahwa disini netral, dalam arti kata kegiatan satu muharrom dilaksanakan sebagaimana biasanya, para warga berkerumun di masjid dari kalangan anak kecil, pemuda setempat, bapak-bapak dan ibu-ibu tua ataupun muda berkumpul membentuk lingkaran, ambeng yang dibawa para warga diletakkan di tengah lingkaran, mereka bersendaugurau sebelum acara dimulai.

Acara dimulai kami membuka acara dengan lantunan doa khotamul qur'an yang sebelumnya dari kami teman-teman KKN membaca al-quran dan alhamdulillah teman-teman menyelesaikan membaca al-quran sebelum dzuhur, setelah kami membaca lantunan do'a khotamul qur'an bapak moden yaitu bapak Mulyono menuntun bacaan tahlil serta mauidzoh khasannah dan para warga mendengarkan dengan seksama.



INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SIDOMULYO PAGERWOJO TULUNGAGUNG

Oleh: Tarisha Aflena Cahyani Putri

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung. Letak geografis Desa Sidomulyo terletak pada wilayah dataran tinggi dengan kordinat antara 1.000 dari permukaan laut, dengan luas 8,7 km² atau 878 ha. Wilayah Desa Sidomulyo dibagi menjadi 18 RT, 6 RW dan 4 Dusun. Empat dusun itu diantaranya Dusun Tumpakweru, Dusun Toro, Dusun Wates dan Dusun Bulusari. Pusat pemerintahan Desa Sidomulyo terletak di Dusun Wates RT. 09 RW. 04. Adapun batas-batas wilayah desa Sidomulyo diantaranya :

1. Utara :Desa Kradinan
2. Timur
3. Selatan :Desa Samar
:Desa Kradinan
4. Barat : Kabupaten Trenggalek

Masyarakat Desa Sidomulyo sangatlah antusias akan kedatangan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya

masyarakat Dusun Wates karena kita tinggal di salah satu tempat tinggal masyarakat Dusun Wates yang bertepatan di depan Masjid AlFalalah. Dengan adanya hal tersebut maka penulis ingin membuat essay dengan judul “Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung”

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang multi dimensi dan kompleks. Selain itu manusia juga merupakan makhluk sosial dan makhluk budaya. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Manusia selalu ingin melakukan kerjasama dan interaksi. Interaksi itu tidak hanya dipicu oleh dorongan kebutuhan ekonomis, biologis, emosional dan sebagainya yang mengikat dirinya, melainkan juga sebagai fitrah yang tak terbantahkan pada dirinya. Interaksi tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Adapun pengertian interaksi sosial hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok.

Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu pertama, adanya kontak sosial yang artinya dalam kontak sosial akan berlangsung dalam tiga bentuk yang dapat bersifat positif yang mengarah pada suatu kerjasama sedangkan yang negatif mengarah pada pertentangan. Kedua, adanya komunikasi yang memiliki makna bahwa seseorang memberikan tafsiran kepada orang lain yang berwujud pembicaraan, pergerakan badan atau sikap rasa yang akan disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang yang bersangkutan akan memberikan respon balik kepada orang tersebut.

Di Desa Sidomulyo ada beberapa kelompok sosial dimana dalam kelompok tersebut selalu mengarah ke hal yang positif seperti

melakukan kerjasama antar masyarakat yang lain. Kelompok sosial sendiri memiliki arti sebagai suatu kumpulan dari beberapa orang yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi, dimana interaksi tersebut dapat menumbuhkan perasaan bersama. Melalui kelompok sosial ini masyarakat Desa Sidomulyo dapat bersama-sama memenuhi usaha dalam berbagai kepentingan. Dalam suatu kelompok masyarakat Desa Sidomulyo harus dapat membedakan dua kepentingan yaitu, kepentingan sebagai makhluk individu yang berarti manusia pada dasarnya memiliki hasrat yang sangat kuat untuk mengutamakan kepentingannya sendiri, dan kepentingan sebagai makhluk sosial yang berarti manusia harus juga memiliki pemikiran yang kuat agar dapat hidup layak dengan berkelompok hal ini biasa di simpulkan bahwa manusia tidak akan bisa hidup layak kalau hanya mementingkan kehidupan pribadinya sendiri, pasti semua akan membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Pembentukan kelompok sosial sendiri terbentuk karena adanya minat dan kepentingan bersama yang kemudian menghasilkan kepuasan melalui partisipasi kelompok. Kelompok tidak akan terbentuk secara antusias jika salah satu anggotanya saling membedakan kualitas dan ciri bentuk fisik dari anggota kelompok lainnya. Masyarakat sebagai community memiliki arti bahwa masyarakat terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batasan tertentu yang menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga dapat disebut sebagai masyarakat setempat misal, masyarakat antar dusun, kampung maupun kota. Dalam sebuah kehidupan masyarakat pada umumnya, terbagi menjadi beberapa bentuk kelompok seperti kalau di Desa Sidomulyo ada beberapa bentuk masyarakat seperti, Kelompok ibu-ibu PKK, Kelompok Karang Taruna, bahkan Kelompok Ibu-Ibu Arisan maupun Bapak-Bapak.

Penduduk Asli Desa Sidomulyo Khususnya Dusun wates

merupakan masyarakat yang sudah lama menduduki Dusun tersebut yang sudah memiliki hubungan darah secara turun temurun dari leluhur setempat. Dalam hal ini masyarakat pendatang seperti kami sebagai mahasiswa pendatang atau tamu harus dapat menyesuaikan adat dan tradisi dusun setempat. Adapun bentuk interaksi sosial antara masyarakat Desa Sidomulyo bersifat asosiatif yang menunjukkan hubungan antara masyarakat lainnya sangat erat seperti, saling membantu, keleluasaan dan mudah diajak bergabung dalam suatu acara yang di adakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pada dasarnya masyarakat Dusun Wates Desa Sidomulyo selain menjadi masyarakat individu yang kesehariannya memiliki kepentingan sendiri seperti berkebun mencari rumput untuk hewan ternaknya yang sangat terkenal yaitu sapi perah. Masyarakat Dusun Wates juga dapat melakukan kegiatan lainnya yang bersifat berkelompok seperti, mengadakan yasinan di setiap malam hari jum'at, mengadakan acara untuk memperingati 1 muharram di masjid terdekat, dan juga masyarakat Dusun wates sangat antusias, mudah bergaul, mudah beradaptasi dan juga mudah berkomunikasi baik dengan masyarakat pendatang. Maka dari itu membentuk hubungan baik antar masyarakat setempat sangat diharuskan karena inilah yang akan menjadikan kita sebagai masyarakat dapat menghindari sifat mencela antar warga sekitar. Tetapi, juga harus dipahami oleh masyarakat yang belum mengerti bagaimana menjaga hubungan baik antar masyarakat yang benar.

Ada beberapa hubungan interaksi sosial antar masyarakat. Yang pertama, hubungan masyarakat dengan Tuhan, di Dusun Wates Desa Sidomulyo hubungan antar masyarakat akan mendekati diri kepada Tuhan sangatlah baik seperti mengadakan yasinan di setiap malam jum'at, memperingati hari-hari besar di masjid dan sholat berjamaah

dimasjid. Yang kedua, hubungan manusia dengan manusia, di Dusun ini tentu masyarakat memiliki suku, agama, dan juga budaya masing-masing. Walaupun demikian masyarakat sangat menjunjung erat akan nilai kerukunan seperti, menghormati antar masyarakat lainnya, bekerja sama dalam membangun desa, bergotong royong membersihkan desa, dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat setempat juga sangat menerima dengan baik akan kedatangan kami dan sangat berpartisipasi dan ikut serta dalam program kerja dari kami yang berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Yang ketiga, hubungan manusia dengan alam yang artinya seluruh masyarakat Desa Sidomulyo sangat berpartisipasi dalam mengikuti program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah ini seperti bergotong royong membersihkan desa, dan yang sangat di unggulkan dalam program kerja kami yaitu mengembangkan tempat wisata yang ada di Desa Sidomulyo yaitu EMBUNG SIDOMULYO. Dalam hal ini masyarakat sangat antusias dalam kegiatan kami.

SIDOMULYO, SURGA SUSU MURNI YANG TERSEMBUNYI



Oleh: Thoirotul Mar'atus Sholikhah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang biasanya dijalankan oleh mahasiswa tingkat akhir. Disini mahasiswa akan belajar, mengajar, mengabdikan dan juga berbaur dengan masyarakat di lokasi tertentu. Dalam kegiatan ini, mahasiswa membutuhkan kolaborasi antara mahasiswa, staf pengajar, dan masyarakat dalam menjalankan darma pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan rasa peka dan kognisi sosial mahasiswa. Pada bulan Juli 2022, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah menyelenggarakan kegiatan KKN gelombang 2 yang bertempat di beberapa wilayah Tulungagung dan Trenggalek. Namun, kegiatan KKN kali ini berbeda dengan kegiatan KKN sebelumnya, karena dalam kegiatan KKN ini Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kolaborasi dengan beberapa kampus islam lain. Diantaranya yaitu dengan Universitas Islam Negeri K.H Ahmad Shiddiq Jember, Universitas Islam Negeri Mataram, Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri kediri, dan lain sebagainya.

SIDOMULYO, SURGA SUSU MURNI YANG TERSEMBUNYI

Salah satu desa yang dituju dalam kegiatan KKN kali ini adalah Desa Sidomulyo yang berlokasi di Kecamatan Pagerwojo Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Sidomulyo merupakan salah satu dari sebelas (11) desa dan paling barat yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Desa Sidomulyo

terletak 12 km ke arah barat daya dari Kecamatan Pagerwojo. Desa Sidomulyo ini merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek, tepatnya Kecamatan Bendungan. Desa ini berada di ketinggian 1000 dpl, dan berada di lereng pegunungan Wilis. Oleh karena hal itu, menyebabkan suasana di Desa Sidomulyo ini begitu dingin dan sejuk. Desa Sidomulyo ini dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Marikan Al Gatot Susanto. Perlu kita ketahui Desa Sidomulyo ini terdiri dari 4 Dusun, yaitu :Dusun Wates, Dusun Bulusari, Dusun Tumpakweru, dan Dusun Toro. Dalam sejarah, saat masa penjajahan Desa Sidomulyo yang sedang di bawah kepemimpinan Kepala Desa Sdr. Marlan, Desa Sidomulyo pada awalnya merupakan Desa Judeg yang sedang melakukan pelarian, hal tersebut menyebabkan warga desa tersebut tidak bisa pergi kemana- mana. Kemudian desa tersebut mengalami kemarau yang amat panjang, dan pada akhirnya turun hujan lebat pada desa tersebut. Oleh karena hal tersebut menyebabkan nama desa itu diubah menjadi Sidomulyo.

Waktu yang diperlukan untuk menuju Desa Sidomulyo ini yaitu sekitar 1 jam dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sedangkan akses menuju Desa Sidomulyo sendiri cukup sulit. Meskipun jalanan sudah teraspal, tetapi jalanan yang begitu menanjak dan tikungan yang cukup tajam membuat beberapa anggota KKN kami mengalami

kesulitan. Namun, hal tersebut terbayar dengan pemandangan yang begitu indah dan memanjakan mata. Masyarakat Desa Sidomulyo begitu antusias dan menyambut baik peserta KKN dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mereka sangat ramah terhadap peserta KKN dan bersedia membantu peserta KKN apabila membutuhkan bantuan.

Desa Sidomulyo merupakan desa yang masih menunjukkan suasana budaya jawa. Salah satunya adalah Dusun Wates. Hal tersebut tercermin dalam perayaan suroan (1 Muharam). Beberapa masyarakat

Desa Sidomulyo memperingatinya dengan melakukan kegiatan "Ngitung Batih" atau yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti menghitung keluarga (batih). Kegiatan ngitung batih tersebut diharapkan dengan berkumpulnya seluruh anggota keluarga ini dapat membawa keberkahan dan kemudahan dalam mencari rezeki. Selanjutnya terdapat "Takir Plontang", Takir Plontang merupakan sebuah nasi yang dibungkus dengan daun pisang dan kelapa muda berbentuk seperti perahu, dengan ujungnya dibentuk dengan lidi. Menurut kebudayaan Jawa, tiap bagian sebuah takir plontang memiliki makna tersendiri. Jika disimpulkan makna takir plontang merupakan sebuah ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan diberikan kerukunan dalam bermasyarakat. Selain itu, takir juga memiliki makna sendiri dalam budaya Jawa. Yaitu sebagai simbol kehidupan manusia yang terombang-ambing mengikuti gelombang perkembangan. Dan yang terakhir adalah takir-takir tersebut juga diisi dengan "Jenang Suro". Biasanya "Jenang Suro" ini terdiri dari wose (kacang), carup glepung, jenang tulak, dan jenang putih. Dengan adanya hal tersebut dapat dilihat perpaduan antara

SIDOMULYO, SURGA SUSU MURNI YANG TERSEMBUNYI

kebudayaan jawa dan kebudayaan islam dalam masyarakat Desa Sidomulyo.

Dalam kegiatan sehari-hari, sebagian besar masyarakat Desa Sidomulyo bermata pencaharian sebagai petani dan pemerah susu sapi. Untuk hasil bumi yang dihasilkan para petani Desa Sidomulyo diantaranya adalah jagung, jahe, dan kebanyakan ladang mereka tanami rumput gajah untuk memberi makan sapi mereka. Sedangkan sebagian besar masyarakat Desa Sidomulyo lainnya menggantungkan hidupnya dengan pemerah susu sapi. Setiap pagi dan sore mereka memeras susu sapi yang kemudian akan disetorkan ke pengepul susu sapi. Namun, beberapa bulan terakhir ini para pemerah susu sapi ini mengalami kerugian karena adanya penyakit PMK (Penyakit Mulut dan

Kuku). Karena adanya penyakit tersebut mengharuskan para peternak sapi harus mengeluarkan biaya ekstra untuk perawatan sapi mereka. Disisi lain karena adanya penyakit tersebut juga menyebabkan sapi- sapi tidak bisa menghasilkan susu dan bahkan mati. Hal tersebut sangat berdampak pada penghasilan yang mereka peroleh. Yang pada awalnya mereka bisa memperoleh gaji kotor sekitar Rp. 5.000.000,00 yang kemudian terpotong untuk biaya perawatan sapi sehingga gaji bersih yang diperoleh menjadi sekitar Rp. 3.000.000,00 bisa menurun drastis atau bahkan tidak memperoleh gaji sama sekali akibat penyakit PMK tersebut. Namun dengan seiring berjalannya waktu, hal tersebut sudah mampu diatasi warga Desa Sidomulyo dengan memberikan vaksin dan perawatan yang baik.

Meskipun sebagian besar warga Desa Sidomulyo bermata pencaharian sebagai pemerah susu sapi, namun mereka belum bisa mengolah susu murni tersebut. Hal tersebut menyebabkan mereka menjual susu murni tersebut dengan harga yang cenderung cukup murah. Dengan adanya permasalahan tersebut para mahasiswa KKN di Desa Sidomulyo mencoba memberikan sebuah inovasi untuk mengolah susu sapi murni tersebut agar menjadi produk yang dapat bernilai jual agak tinggi. Para peserta KKN di Desa Sidomulyo mencoba mengolah susu sapi tersebut menjadi susu jagung dan agar-agar susu jahe. Dengan adanya inovasi tersebut semoga dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat Desa Sidomulyo agar terus mencoba berinovasi lagi untuk terus mengembangkan hasil potensi bumi yang mereka miliki agar bisa meningkatkan perekonomian mereka.

INTUISI KOMUNAL

MEREVITALISASI HUKUM TERATUR

Oleh: Faizal Zukarnain

Kita memulai dengan menyadari bahwasanya konsekuensi logis daripada kumpulan masyarakat yang komunal, mengakui bahwasanya kita adalah bagian terencana daripada hukum alam yang teratur membutuhkan adanya aturan teratur, yang timbul sebagai intuisi akal yang kemudian bisa dijadikan acuan dan disiplin kebiasaan yang dapat membawa masyarakat pada kehidupan yang teratur dan mencapai tujuan yang semestinya diharapkan. Sebab kita menjalani hidup dengan penuh lika liku ketidaksepadanan keinginan, yang kemudian mengharuskan adanya kesatuan. Asas langkah kita yang beriringan, menjalani hidup dengan penuh harapan. Harapan yang bisa jadi sama meskipun dalam ragam yang berbeda.

Sebagaimana indonesia menjadi negara yang memiliki kekayaan atas keberagaman serta masyarakat yang majemuk, menjadikannya bangsa yang memiliki otoritas yang berbeda-beda biarpun masih dalam satu lingkup wilayah. Hal tersebut mendorong masyarakat tersebut untuk menciptakan asas undang-undang kesepakatan dan pemilihan diksi yang tepat dalam menyiratkan suatu harapan-harapan ke kehidupan selanjutnya.

Kemudian seyogyanya Indonesia sebagai negara yang mayoritas islam yang datang kemudian mengharuskan masyarakat mengkolaborasikan apa yang telah ada tanpa menghilangkan asasnya yang telah tercipta sebelumnya. Maka hal tersebut juga yang menjadikan tradisi di setiap dataran masyarakat signifikan lebih berbeda dengan yang lainnya.

Kita mulai dengan pengenalan tradisi yang telah tercipta, dalam satuan yang konkrit yang senantiasa dilaksanakan dalam diri masyarakat. Jawa Timur memiliki luas wilayah 47.030.633 jiwa. Sebagai provinsi yang ada di tanah jawa, Memiliki wilayah paling luas diantara 6 provinsi.

Jawa timur memiliki budaya dan tradisi yang kaya dibalik angka-angka tersebut diatas, diantaranya :

1. Festival bandeng

Kearifan ini merupakan budaya tradisional tahunan dari masyarakat. Festival ini pun biasa digelar sebelum hari Raya Idul Fitri atau dalam rangka menyambut hari-hari besar Islam.

2. Ganjuran

Merupakan sebuah serangkaian acara yang dilaksanakan untuk sebuah pernikahan. Dalam budaya / tradisi ganjuran ini, pihak wanitalah yang melamar pria. Meskipun kita tau bahwa umumnya kebanyakan wilayah di Indonesia pihak laki-lakilah yang melamar wanita, inilah suatu keunikan yang patut kita jaga dan aspirasi, selama tidak menyimpang dari ajaran agama.

3. Karapan sapi

Pemilik tradisi karapan sapi ini yakni Madura, yang telah masuk Provinsi Jawa Timur secara administratif. Yaitu, sapi untuk

beradu kecepatan yang dipasangkan untuk menarik kereta dari kayu sebagai tempat joki berdiri serta mengendalikan sapi. Acara ini biasa diselenggarakan pada bulan Agustus-Oktober, dengan bulan terakhir untuk acara *final*. Dahulu ini bukanlah sebuah acara perlombaan yang memperebutkan sebuah piala bergilir yang dulu bernama Piala Presiden dan berubah menjadi Piala Gubernur sejak tahun 2013. Melainkan, sebuah cara untuk mencari sapi yang kuat untuk membajak sawah.

4. Pingitan

Pingitan berasal dari kata pingit yang berarti mengurung diri di dalam rumah. Pingitan dalam artian adalah sebuah pendidikan bagi wanita yang beranjak dewasa sampai akan menikah. Pada saat itulah wanita mulai belajar bekerja membantu ibu di dapur dan belajar urusan rumah tangga. Dan khususnya dalam pernikahan, pingitan ini bertujuan untuk menjaga wanita tetap suci dan terhindar dari marabahaya. Karena, kata Orang Jawa Kuno, orang yang akan menikah itu rentan oleh penyakit yang nggak terlihat (*sambekala, sarap* dan *sawan*). Dengan kata lain, sesuatu yang bisa membuat kecemasan dan halangan.

5. Ritual tumpeng sewu

Tumpeng Sewu merupakan tradisi asli Banyuwangi yakni adat Suku Osing sebagai suku aslinya, sebagai suatu penggearan tahunan seminggu sebelum Hari Raya Idul Adha, suku asli Banyuwangi yang digelar setiap tahunnya

INTUISI KOMUNAL MEREVITALISASI HUKUM TERATUR

seminggu sebelum Hari Raya Idul Adha sebagai rasa syukur mereka kepada Yang Maha Kuasa. Uniknya, nggak jarang warga dari luar desa, luar kota bahkan luar negeri juga datang ke sini demi ingin mengikuti tradisi yang sejak dulu ada dan turun temurun ini.

Sebelum makan tumpeng sewu, warga melakukan *mepe* kasur (menjemur kasur) secara masal di halaman rumah pada pagi hari, kemudian pembacaan doa dan ritual. Sekarang, nggak cuman *mepe* kasur, doa dan ritual, tapi ada pertunjukan seninya juga.

6. Upacara kasada

Upacara Kasada / Sukasada adalah hari raya adat suku Tengger yang diadakan setiap hari ke-14 pada bulan Kasada dalam kalender Jawa. Dalam pelaksanaan upacara ini, suku tengger melempar berbagai sesajen, berupa buah-buahan, produk ternak, sayur-sayuran, bahkan uang ke Gunung Bromo, hal ini dimaksudkan sebagai persembahan untuk Sang Hyang Widhi dan leluhur.

Sama halnya dengan tradisi-tradisi Grebeg Suran di daerah atau kabupaten lainnya di Jawa Timur, grebeg suran di Kecamatan Pagerwojo, khususnya di Desa Sidomuyo inipun memiliki tradisi yang sama, namun memiliki beberapa perbedaan, Tradisi Suran sebagaimana mestinya merupakan tradisi tahunan yang sudah aja sejak dulu, yakni dilaksanakan pada Bulan Sura yang bertujuan untuk Menoak Bala dengan cara Kenduri untuk keselamatan desa dan masyarakatnya dikena juga dengan istiah ruwat bumi atau sedekah bumi. Sebagai bentuk rasa syukur kepada sang pencipta atas segala nikmat yang teah diberikan dan kasih sayang kepada sesama, acara ini terasa harmonis yang menjadikannya teraktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat juga.

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan menjelang tanggal 10 Muharam atau hari asyura atau hari kesepuluh. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Masjid A-Falah Dusun Wates RT- 09 RW-04 desa sidomuyo, dihadiri oleh masyarakat, remaja/pemuda dan didampingi oleh RT setempat. Dalam acara ini, kami dan masyarakat membaca yasin bersama, lalu dilanjutkan dengan zikran dan doa bersama. Hal inipun menunjukkan diri mengagungkan

bulan suci, yakni awal tahun baru islam.

Kegiatan ini dinamakan tradisi suran, dikarenakan kegiatannya hanya sederhana ruang lingkup dusun saja, tradisi inipun ada yang dilakukan secara bersama-sama (sedusun) dan dilakukan secara pribadi (dirumah). Berbeda dengan tradisi Grebeg Sura yang diadakan dengan meriah dan dihadiri banyak orang. Menyadari bahwasanya dalam setiap ruang ingkup masyarakat besar maupun kecil memiliki kearifan dalam menjalankan tradisinya masing-masing. Sebagaimana tergantung daripada cara pandang serta pemikiran yang timbul dalam diri masyarakat. Hal ini tak dapat disamakan sebab semua tergantung juga daripada kesepakatan yang telah ditetapkan oleh kelompok masyarakat itu sendiri, yang menjadikannya unik dan terkesan berbeda meskipun memiliki satu objek yang sama.

Demikianlah beberapa kearifan lokal yang teraktualisasi dalam tubuh masyarakat Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo. Segala bentuk ciri khas dan keunikan di setiap masyarakat kita, menjadikannya suatu hal yang harus kita syukuri sebagai

INTUISI KOMUNAL MEREVITALISASI HUKUM TERATUR

manusia yang beragama. Hingga kita tak mudah menilai suatu kebudayaan serta adat istiadat masyarakat lainnya sebagai suatu hal yang menyimpang, cara pandang kita terhadap agama yang membungkus budaya adalah sebagaimana apa yang tumbuh dalam diri masyarakat itu sendiri. Hal semacam ini adalah anugrah Tuhan yang Maha Menyayangi.

TRADISI “REWANGAN” DI DESA SIDOMULYO



Oleh: Ilma Azizi Putri

Istilah rewang merupakan sesuatu kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Kegiatan ini banyak di temui di daerah pedesaan, terdapat beberapa rangkaian tradisi yang sangat erat akan solidaritas dengan tolong-menolong mereka yang tinggi. Para warga dengan suka-rela saling berkumpul membantu meluangkan baik tenaga, waktu, bahkan materi di tempat hajatan tetangga mereka tersebut dengan maksud membantu pemilik hajatan. Praktik mengenai solidaritas, tolong-menolong, kerjasama selama ini sulit ditemukan di kota- kota besar. Warisan luhur yang masih terdapat di perdesaan ini pun telah mulai terkontaminasi oleh gaya modern dan kepraktisan. Namun berbeda di desa Sidomulyo yang masih enggan menggunakan layanan modern tersebut, terutama dalam bidang makanan. Masyarakat desa Sidomulyo lebih memilih memasak secara bersama-sama karena di anggap lebih rukun, menghasilkan makanan lebih banyak, mengolah makanan hasil panen sendiri dan mengkreasiannya.

Kegiatan dalam kesempatan-kesempatan seperti “rewang” ini penduduk desa berkesempatan untuk memperkuat ikatan sosialnya yang mana di desa memiliki nilai hubungan keluarga

TRADISI “REW ANGAN” DI DESA SIDOMULYO

yang erat, homegeny, mobilitas sosial rendah dan populasi anak yang lebih besar.

Ciri masyarakat desa menurut buku Ensiklopedi Kebudayaan Jawa

adalah memiliki kehidupan sosiokultural. Masyarakat Jawa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menjunjung kebersamaan. Rasa kebersamaan masyarakat Jawa diwujudkan dalam bentuk kerja bakti, gotong-royong, gugur gunung, sambatan, jagongan, dan "rewang". Apabila ada tetangga yang punya hajat, tanpa diundang pun tetangga yang lain bersedia dan siap membantu
2. Suka kemitraan
3. Mementingkan kesopanan
4. Ahli musim
5. Pertimbangan religius
6. Toleransi tinggi
7. Hormat pada pemimpin
8. Hidup pasrah
9. Cinta seni
10. Dekat dengan alam.

Tradisi rewangan ini ada ketika terdapat acara-acara besar antara lain nikahan, khitanan, pengajian orang meninggal, bahkan ketika panen turut membantu walaupun sedikit banyak hanya untuk keluarga atau tetangga terdekat.

Adapun buah dari terlaksananya rewangan diantaranya:

1. Kuatnya intensitas interaksi masyarakat

Menurut pengakuan masyarakat Desa Sidomulyo "rewangan" adalah sarana masyarakat saling bertemu dan

berinteraksi ketika dalam kesehariannya mereka jarang berinteraksi terlebih saudara yang jarak rumahnya jauh biasanya meluangkan waktunya untuk rewangan. Maka dengan adanya rewangan menyebabkan interaksi masyarakat semakin kuat.

2. Terjadinya proses transfer nilai (belajar)

Meski terbilang kuno di tengah berkembangnya zaman rewangan membawa dampak positif. Proses transfer pengalaman dari ibu-ibu yang sudah ahli dapat memberi kesempatan belajar untuk ibu-ibu muda yang masih sedikit pengalaman, juga untuk berkelanjutan sosial dari generasi ke generasi, biasanya orang-orang tua mengajak anaknya yang masih remaja untuk menjadi generasi yang lebih kreatif

3. Adanya sanksi sosial

Masyarakat Desa Sidomulyo memang masih tegas memberlakukan sanksi sosial. Individu atau masyarakat yang kurang srawung atau kurang aktif dalam masyarakat, maka masyarakat secara luas juga akan bertindak pasif ketika orang tersebut menyelenggarakan hajatan. Sanksi sosial tersebut cukup efektif, karena masyarakat akan merasa membutuhkan tetangganya ketika menyelenggarakan hajatan tertentu. Mereka tidak mau dikucilkan atau terkena sanksi sosial tersebut, maka mereka akan berusaha ikut aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, termasuk dalam “rewangan”.

4. Pesatnya tenaga ahli

TRADISI “REW ANGAN” DI DESA SIDOMULYO

Banyaknya tenaga ahli di Desa Sidomulyo maka juga akan semakin banyak populasi orang-orang ahli lainnya, oleh karenanya banyak tenaga ahli Desa Sidomulyo yang di datangkan oleh Desa lain yang sudah minim akan tenaga juru masak, dan dibayar sesuai gaji buruh yang ada di desa tersebut, maka juga tidak lain menghasilkan tambahan nilai perekonomian

Pelaksanaan Rewangan di Desa Sidomulyo

Rewangan di Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten

Tulungagung diawali dengan tuan rumah atau orang yang mempunyai hajatan biasanya mendatangi rumah tetangga satu persatu untuk meminta bantuan tenaga pada acara yang akan di berlangsungkan. Di Desa Sidomulyo disebut dengan atur-atur asal kata dari matur yang artinya bilang atau berbicara. Atur-atur atau dalam bahasa lain di disebut juga dengan ulem-ulem yang familiar di kalangan warga desa merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar hajatan yang dimaksudkan dapat terlaksana dengan lancar, tentunya dengan mengharap bantuan dari pihak lain. Dalam atur-atur juga terdapat syarat tidak tertulis dan biasanya sangat menentukan apakah tetangga ataupun saudara dapat menyanggupi untuk membantu ataupun tidak.

Syarat yang meski dipenuhi bagi tuan rumah atau pemilik gawai ketika melakukan atur-atur yaitu dengan datang berdua atau suami istri ke setiap rumah yang ingin dimintai bantuan untuk rewang. Meskipun hal ini sepele tapi jika ditinggalkan akan berdampak pada kesanggupan seseorang yang dimintai bantuan tersebut. Itu karena masyarakat desa yang sangat menjunjung kesopanan tutur kata maupun tindakan dalam keseharian. Maka tidak heran terdapat beberapa warga desa yang enggan datang rewang karena cuma didatangi salah satu dari suami istri pemilik hajatan, tindakan tersebut dianggap kurang sopan dalam tradisi atur-atur. Ketika sudah melaksanakan tahap awal ini, maka kegiatan berikutnya yaitu pelaksanaan senoman dan selamatan. Senoman merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari beberapa hari (setengah bulan) sebelum terlaksananya acara hajatan, kegiatan ini merupakan pembentukan dan juga pembagian tugas dalam acara hajatan semua lini diumumkan mulai dari bagian penerima tamu, bagian pembuat kopi dan teh, jagal dan lain- lainnya .

Dalam senoman juga diiringi dengan tahlil ataupun selamatan di kediaman pemilik hajatan. Rewang biasanya dilaksanakan selama lima hari, tiga hari pertama melakukan gotong-royong membangun tempat hajatan, mengupas kelapa bagi laki-laki, sedangkan bagi perempuan

memarut kelapa. Kemudian diteruskan dengan kegiatan nyerundeng, ngelentik atau membuat minyak dari kelapa, njenang dan lain-lainnya sampai acara inti. Dari semua kegiatan tersebut tuan rumah atau pemilik gawai disarankan tidak selalu mengontrol pekerjaan dari setiap orang, karena itu merupakan bentuk kepasrahan kepada yang dimintai bantuan.

Dari kegiatan rawangan ini banyak nilai-nilai sosial yang sangat tinggi dalam masyarakat pedesaan yang mana sulit ditemukan di daerah perkotaan. Dengan rawangan juga dapat memepererat tali persaudaraan antar sesama lewat pekerjaan yang dilakukan secara bahu membahu satu sama lain. Dan dengan kegiatan ini terdapat kesempatan untuk bersama

TRADISI "REW ANGAN" DI DESA SIDOMULYO

sesama individu yang sebelumnya sulit untuk berkumpul, mengobrol karena kesibukan masing-masing. Yang terakhir dengan tradisi rawangan ini, terdapat nilai moral dan juga nilai sosial yang sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat sebagai pembelajaran, pengenalan kepada generasi muda sebagai bentuk kearifan lokal yang patut dijaga dan dilestarikan dari waktu ke waktu.



BIODATA PENULIS

Hikmah Alfa Jarody, lahir di Nganjuk, 29 Juli 2000. Bisa dipanggil Alfa/Hikmah. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Pendidikan Agama Islam semester 7. Hobby membaca manga. Alamat email 2003alfa2003@gmail.com.

Anandifatul Rohmah, lahir di Jombang, 18 Agustus 2001. Bisa dipanggil Difa. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial semester 7. Hobby menonton film. Alamat email Anandifa189@gmail.com.

Anastasya Sherina Putri, lahir di Tulungagung, 04 Februari 2001. Bisa dipanggil Tasya. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Tadris Bahasa Inggris semester 7. Hobby menyanyi. Alamat email anastasyasherina04@gmail.com.

Angga Dimenthari, lahir di Trenggalek, 27 Juli 2000. Bisa dipanggil Angga. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini semester 7. Hobby traditional dance dan menyanyi. Alamat email anggadimenthari@gmail.com.

Mahya Izzatul Husna, lahir di Trenggalek, 25 Juni 2001. Bisa dipanggil Mahya. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Tadris Bahasa Inggris semester 7. Hobby menyanyi. Alamat email mahyaizzatul96@gmail.com.

BIODATA PENULIS

Maria Nur Fadila, lahir di Ponorogo, 02 Maret 2001. Bisa dipanggil Maria. Sekarang berkuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini semester 7. Hobby menggambar, menonton film, menulis dan membaca. Alamat email: mariafadila60@gmail.com.

Mariska Dinda Aniftah, lahir di Nganjuk, 11 Juli 2001. Bisa dipanggil Mariska. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Tadris Matematika semester 7. Hobby menyanyi. Alamat email mariskadinda29@gmail.com.

Sherly Arinda Putri, lahir di Blitar, 15 September 2001. Bisa dipanggil Sherly. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Pendidikan Agama Islam semester 7. Hobby menyanyi dan traveling. Alamat email sherlyarxx@gmail.com.

Andrew Dharmawan, lahir di Tulungagung, 05 Januari 2000. Bisa dipanggil Andrew _/en.dru/_. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Hukum Keluarga Islam semester 7. Hobby badminton.
Alamat email
andrewdharmawan1@gmail.com.

Beta Azannatunnuroh, lahir di Trenggalek, 21 April 2001. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Hukum Ekonomi Syariah semester 7. Hobby memasak, menyanyi, membaca, dan menulis. Alamat email betaazannatunnuroh@gmail.com.

Armiko Gerry Afandy, lahir di Trenggalek, 16 Juni 2001. Bisa dipanggil Gerry. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Ekonomi Syariah semester 7. Hobby membaca. Alamat email geryafandy8@gmail.com.

Ayu Bina Lestari, lahir di Trenggalek, 17 Mei 2000. Bisa dipanggil Bina. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Ekonomi Syariah semester 7. Hobby memasak. Alamat email ayubina16@gmail.com.

Rizki Diva Ningtiyasari, lahir di Kediri, 04 Juli 2000. Bisa dipanggil Tiya. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Manajemen Keuangan Syariah semester 7. Hobi membaca novel. Alamat email tias4400@gmail.com.

Chantika Kilang Berlian, lahir di Trenggalek, 31 Mei 2000. Bisa dipanggil Chantika. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Ekonomi Syariah semester 7. Hobby menyanyi. Alamat email berlianchantika315@gmail.com.

Chicha Milenia Safitri, lahir di Tulungagung, 10 Januari 2000. Bisa dipanggil Chicha. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Manajemen Bisnis Syariah semester 7. Hobby berjualan fashion. Alamat email cicamilsaf@gmail.com.

Azka Mu'tiali, lahir di Trenggalek, 21 Juli 2022. Bisa dipanggil Azka. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Manajemen Dakwah semester 7. Hobby memancing. Alamat email Azkama976@gmail.com.

Tarisha Aflena Cahyani Putri, lahir di Tulungagung, 06 April 2001. Bisa dipanggil Tarisha. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam semester 7. Hobby menulis. Alamat email putricahyani997@gmail.com.

Thoirotul Mar'atus Sholikhah, lahir di Sidoarjo, 15 Januari 2001. Bisa dipanggil Rotul. Sekarang kuliah di UIN SATU Tulungagung, prodi Psikologi Islam semester 7. Hobby menonton. Alamat email thoirotulsholikhah7329@gmail.com.

Faizal Zulkarnain, lahir di kediaman Dasan Suman, 20 Oktober 2000. Bisa dipanggil Faizal/Faiz. Sekarang kuliah di UIN Mataram, prodi Ilmu Falak dan Astronomi Islam semester 7. Hobby membaca buku dan melukis/menggambar. Alamat email faizalzulka83@gmail.com.

Ilma Azizi Putri, lahir di Banyuwangi, 04 Desember 2000. Bisa dipanggil Ilma. Sekarang kuliah di UIN Kyai Haji Achmad Siddiq, prodi Bahasa dan Sastra Arab semester 7. Hobby travelling. Alamat email azizyilma54@gmail.com.